

**PERBANDINGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS  
YANG MENERAPKAN DAN TIDAK MENERAPKAN  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan  
Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**NURINSANI**  
NIM:10156121079

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas yang Menerapkan dan tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene” yang disusun oleh NUR INSANI, NIM.10156121079, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertanggung jawabkan dalam sidang Munaqasyah yang pada hari Senin, 04 Agustus 2025 bertepatan dengan tanggal 10 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 September 2025

27 Rabi’ul Awal 1447 H

### DEWAN PENGUJI

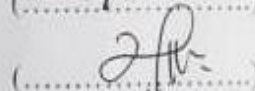
Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.

(.....  

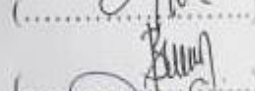

Sekretaris : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.

(.....  


Pembimbing I : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

(.....  


Pembimbing II : Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed.

(.....  


Penguji I : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

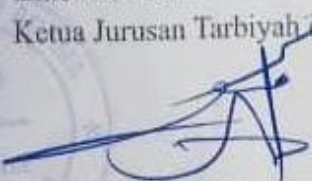
(.....  


Penguji II : Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.

(.....  


Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.  
NIP: 197408151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Insani NIM: 10156121079** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Perbandingan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas yang Menerapkan dan tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 2 Oktober 2025

**Pembimbing I**



**Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.**  
NIP: 199301152019032013

**Pembimbing II**



**Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.**  
NIP: 198911102019032020

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Insani  
NIM : 10156121079  
Tempat/Tgl.Lahir : Rangas, 08 Desember 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi : Perbandingan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas yang Menerapkan Pembelajaran Berdifersensiasi dan tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene.

Ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 26 Mei 2025  
Penyusun,



**NUR INSANI**  
NIM: 10156121079

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas yang Menerapkan dan tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene”. Selanjutnya salawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur “*Alhamdulillah*” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi, hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir. Dibalik terselesaikannya skripsi ini, pastilah terdapat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembar ini.

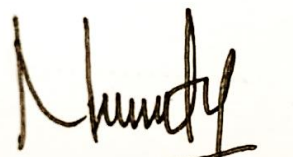
1. Ucapan yang syukur dan terimakasih yang tak terhingga kepada cinta pertamaku, ayahanda **Muhammad Dahlan**. Beliau yang tidak mampu menyelesaikan pendidikannya tetapi beliau mampu mendidik penulis, senantiasa menasehati, menyangai dan memotivasi yang tiada henti.
2. Pintu surgaku, **Ibunda Nursan**. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis tunjukkan kepada beliau atas segala bantuan, dorongan do’a, dan dukungan terbaik yang diberikan selama penulis kuliah.

3. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang terdalem kepada seluruh keluarga tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi tanpa henti.
4. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT.**, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*.
5. **Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
6. **Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang., M.Pd.** Selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
7. **Zuhdiah, S.Hum., M.Pd, dan Bulqia Mas'ud, S.S.M Ed** , selaku pembimbing I dan II penulis
8. **Muhammad Saddang., M.Pd, dan Ahmad Ridhai Azis, M. Pd.** selaku penguji I dan II penulis.
9. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
10. **Muslimin. AT, S.Pd, M.Pd,** selaku Kepala SMA Negeri 2 Majene dan segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
11. **Ahmad, S. Pdi,** selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Majene yang selalu membantu dalam hal kebutuhan yang peneliti butuhkan selama di sekolah.

12. Teman-teman KKN/PPL Terpadu SMP Negeri 5 Pamboang angkatan ke-V di Desa Adolang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene tahun 2024.
13. Seluruh teman seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun lintas jurusan dan lintas angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP.3 angkatan 2021.
14. Terimakasih kepada sahabat penulis terkhusus kepada Rahmat Kurniawan, Alma Mutia, Ratna, syarifah, Muh Nurhidayat, Afdal, syarifah bayang ratu. Yang selalu membantu selama penulis menyusun skripsi.
15. Terakhir untuk manusia yang selalu bertaruh, meski dunianya tak selalu utuh, diri saya sendiri, Nur insani. Terimakasih sudah memilih untuk tetap berjalan, meski terkadang lelah yang selalu menyelimuti untuk setiap langkahnya, untuk air mata yang jatuh tanpa saksi, dan untuk segala ragu yang diam-diam disimpan sendiri. Terimakasih telah memilih bangkit, meski menyerah sering kali terasa lebih mudah. Diantara malam-malam panjang yang dipenuhi do'a dan ragu, di sela perjalanan yang ditempuh dengan hati yang kosong dan langkah yang sangat berat. Skripsi ini adalah bukti bahwa saya mampu, bahwa segala perjuangan tak pernah sia-sia, dan bahwa dalam setiap jatuh, selalu ada diri sendiri yang memilih untuk bangkit.

Majene, 26 Mei 2025

Penyusun,



**NUR INSANI**

NIM: 10156121079

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis .....	6
D. Defenisi Operasional dan Lingkup Pembahasan .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Tujuan Penelitian dan Keguruan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
A. Pembelajaran Berdiferensiasi .....	11
B. Pengertian Motivasi Berprestasi .....	17
C. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Lokasi Penelitian .....	27
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Populasi Sampel .....	28

D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Validasi dan Reabilitas .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Berdasarkan Peserta Didik Aktif .....	27
Tabel 3.2 Kriteria dan Item Jawaban untuk Pertanyaan .....	29
Tabel 3.3 Daftar Item Angket dan Bobot Nilai yang digunakan untuk Mengukur Motivasi Berprestasi .....	30
Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Motivasi Berprestasi .....	32
Tabel 3.5 Interval Motivasi Berprestasi .....	35
Tabel 4.1 Pernyataan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu .....	40
Tabel 4.2 Pernyataan Tanggung Jawab Tambahan.....	41
Tabel 4.3 Pernyataan Fokus Saat Kesulitan .....	41
Tabel 4.4 Pernyataan Tugas Besar Menantang .....	42
Tabel 4.5 Pernyataan Pertimbangkan Risiko dan Manfaat .....	43
Tabel 4.6 Pernyataan Pilih Tugas Menantang.....	43
Tabel 4.7 Pernyataan Meminta Masukan Guru dan Teman.....	44
Tabel 4.8 Pernyataan Terima Kritik Membangun.....	44
Tabel 4.9 Pernyataan Bertanya Jika Belum Paham .....	45
Tabel 4.10 Pernyataan Evaluasi Hasil Pekerjaan.....	46
Tabel 4.11 Pernyataan Berusaha Jadi Terdepan .....	46
Tabel 4.12 Pernyataan Ingin Prestasi Lebih Baik .....	47
Tabel 4.13 Pernyataan Percaya Diri Capai Tujuan .....	47
Tabel 4.14 Pernyataan Menunda Kesenangan Demi Sukses .....	48
Tabel 4.15 Pernyataan Utamakan Tugas daripada Bermain .....	49
Tabel 4.16 Pernyataan Prioritaskan Pengembangan Diri.....	49
Tabel 4.17 Pernyataan Tekun Demi Masa Depan.....	50
Tabel 4.18 Kelas Interval Kelas XII 2 yang Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi .....	51

Tabel 4.19 Pernyataan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu .....	51
Tabel 4.20 Pernyataan Tanggung Jawab Tambahan.....	52
Tabel 4.21 Pernyataan Fokus Saat Kesulitan.....	53
Tabel 4.22 Pernyataan Tugas Besar Menantang .....	53
Tabel 4.23 Pernyataan Pertimbangkan Risiko dan Manfaat .....	54
Tabel 4.24 Pernyataan Pilih Tugas Menantang.....	54
Tabel 4.25 Pernyataan Meminta Masukan Guru dan Teman.....	55
Tabel 4.26 Pernyataan Terima Kritik Membangun.....	56
Tabel 4.27 Pernyataan Bertanya Jika Belum Paham .....	56
Tabel 4.28 Pernyataan Evaluasi Hasil Pekerjaan.....	57
Tabel 4.29 Pernyataan Berusaha Jadi Terdepan .....	57
Tabel 4.30 Pernyataan Ingin Prestasi Lebih Baik .....	58
Tabel 4.31 Pernyataan Percaya Diri Capai Tujuan .....	59
Tabel 4.32 Pernyataan Menunda Kesenangan Demi Sukses .....	59
Tabel 4.33 Pernyataan Utamakan Tugas daripada Bermain .....	60
Tabel 4.34 Pernyataan Prioritaskan Pengembangan Diri.....	60
Tabel 4.35 Pernyataan Tekun Demi Masa Depan.....	61
Tabel 4.36 Kelas Interval Kelas XII 6 yang tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	62
Tabel 4.37 Nilai Dimensi Motivasi Berprestasi Peserta Didik .....	62
Tabel 4.38 Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas XII 2 yang Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiais Dan Kelas XII 6 yang tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi .....	64
Tabel 4.39 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.40 Uji Homogenitas .....	67
Tabel 4.41 Uji Independent Sampels Test .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 3.1 Reliabilitas Kuesioner .....	33

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هُوْل : *hauḷa*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ئ	<i>fathah</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَامَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya

adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### **9. Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman jejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur’ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, makakedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd, Naṣr ḤāmidAbū*)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة  
دم = بدون مكان  
صلعم = صلى الله عليه و سلم  
ط = طبعة  
دن = بدون نشر  
الخ = الى اخرهاش الى اخره  
ج = جزء

## ABSTRAK

Nama : **Nur Insani**  
NIM : 10156121079  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Perbandingan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene*

---

Skripsi ini membahas tentang perbandingan motivasi berprestasi peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Motivasi berprestasi peserta didik pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi; (2) Motivasi berprestasi peserta didik pada kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi; (3) Perbandingan motivasi berprestasi peserta didik antara kelas yang menerapkan dan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran diferensiasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data berupa angka atau numerik. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas XII yang berjumlah 305 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel kelas XII 2 (menerapkan pembelajaran berdiferensiasi) dan kelas XII 6 (tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi). Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat motivasi berprestasi dan uji independent sample t-test untuk menguji perbedaan motivasi berprestasi antara kedua kelompok sampel, dengan terlebih dahulu melakukan uji Normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh nilai rata-rata 69,58, sedangkan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh nilai rata-rata 63,84. Kedua kelompok berada pada kategori tinggi, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan motivasi berprestasi yang bermakna secara statistik antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dengan yang tidak menerapkan pendekatan tersebut. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi berprestasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Berprestasi*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan pengajaran yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan.<sup>1</sup> Dari penjelasan di atas, kurikulum bukan hanya sebagai acuan, tetapi juga fondasi penting proses pembelajaran menuju tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kurikulum Merdeka adalah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.<sup>2</sup> Artinya setiap peserta didik dianggap memiliki potensi yang unik dan berbeda-beda sehingga pendekatan yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36 Ayat (2):

Kurikulum harus disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan memperhatikan keragaman potensi daerah, peserta didik, dan satuan pendidikan.<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 84 yang menekankan pentingnya pendidikan yang memperhatikan keunikan dan potensi setiap individu yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ قُلْ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ؕ ٨٤

Terjemahan bahasa Indonesia:

Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa

---

<sup>1</sup>Meylina Astuti, *Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2022).

<sup>2</sup>Ahmad Fauzi, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*, (Jurnal Pahlawan, Vol. 18, No. 2, 2022). h.18.

<sup>3</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003*, h. 13.

yang lebih benar jalannya.<sup>4</sup>

Terjemahan bahasa mandar:

Pauango'o (Muhammad): "Inggannana tahu mappogau'i me'apai ullena."  
Jari puangmu la'bi ma'issang inai la'bi parua tangalalangna.<sup>5</sup>

Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pembelajaran menyesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan ditekankan dalam kurikulum merdeka. Kompetensi peserta didik dapat dicapai melalui pembelajaran berpusat pada peserta didik, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spritual, sosial, belajar mandiri dan belajar bekerja sama. Pembelajaran berbasis kompetensi harus terus dikembangkan, agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.<sup>6</sup>

Hal ini dicapai dengan memberikan penguatan pada topik yang berkaitan dengan keterampilan praktis, seperti kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi.<sup>7</sup> Artinya kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis peserta didik untuk menghadapi masa depan. Pendekatan ini berpusat pada peserta didik dan bertujuan mengembangkan kecerdasan secara holistik (intelektual, emosional, spritual, sosial) serta kemampuan belajar mandiri dan berkolaborasi.

Namun, keberhasilan suatu sistem pembelajaran tidak hanya ditentukan

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 533.

<sup>5</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 496.

<sup>6</sup>Herminarto Sofyan, *Optimalitas Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pada Pendidikan Kejuruan*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.1, No. 1, 2011).

<sup>7</sup>Ahmad Fauzi, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*, (Jurnal Pahlawan, Vol. 18, No. 2, 2022). h.18.

oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh motivasi berprestasi peserta didik, motivasi berprestasi merupakan dorongan internal dalam diri peserta didik untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Nur Yuliany mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang memiliki motivasi tinggi, peserta didik akan secara konsisten mengerjakan tugas-tugas dengan tekun, berlatih secara teratur, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam belajar.<sup>8</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang menarik untuk dikaji dalam hubungannya dengan motivasi berprestasi. Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan motivasi belajar, tetapi belum banyak yang meneliti dampaknya terhadap motivasi berprestasi. Misalnya penelitian Sriyuni Wahyuningsih Ripal, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi pembelajaran kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dikelompokkan dan disesuaikan dengan minat peserta didik.<sup>9</sup>

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagian besar penelitian menyoroti dampaknya terhadap motivasi belajar dan hasil akademik

---

<sup>8</sup>Nur Yuliany dkk, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, (Al Asma: Jurnal Of Islamic Education, Vol. 4, No. 1, 2022).

<sup>9</sup>Sri Wahyuningsih Ripal dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Pinrang*, (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol. 5 No. 2, 2023).

peserta didik. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik membandingkan motivasi berprestasi antara kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sri Novita Laumarang, yang meneliti pengaruh pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *discovery learning* terhadap hasil belajar pada konsep pemanasan global. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar dibandingkan dengan motivasi berprestasi peserta didik.<sup>10</sup>

Hal yang serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Muhlisah, yang mengkaji strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis pada peserta didik SMA. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir, penelitian ini tidak secara khusus menyoroti dampaknya terhadap motivasi berprestasi peserta didik.<sup>11</sup>

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Allisya Sedy Syahputri meneliti pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan website Genially terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi penelitian ini tidak membahas motivasi berprestasi sebagai aspek yang berbeda dari motivasi belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Sri Novita Laumarang dkk, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Discover Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pemanasan Global*, (Jurnal Pendidikan, 2024).

<sup>11</sup>Umi Muhlisah dkk, *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2024).

<sup>12</sup>Alisya Sedy Syahputri, *Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Website Genially terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan, 2025).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi lebih banyak berfokus pada hasil belajar dan motivasi belajar, tetapi belum ada penelitian yang secara spesifik membandingkan motivasi berprestasi antara kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI.

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Majene. Dari hasil observasi, ditemukan adanya perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara kedua kelompok tersebut, Pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik tampak lebih aktif dalam menyelesaikan tugas, memiliki semangat kompetitif yang lebih tinggi, serta menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas keagamaan seperti menghafal surah pendek dan bacaan salat. Sebaliknya, pada kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, ditemukan bahwa peserta didik cenderung kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi akademik dalam belajar yang lebih baik, lebih sering menunda penyelesaian tugas, dan menunjukkan kurangnya ketekunan dalam tugas-tugas keagamaan. Tingkat persaingan akademik juga terlihat berbeda, di mana kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan interaksi yang lebih aktif dalam diskusi, sedangkan kelas tanpa pembelajaran berdiferensiasi cenderung lebih pasif dan kurang memiliki semangat kompetitif dalam belajar.

Hasil observasi ini menunjukkan adanya indikasi bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berpengaruh terhadap tingkat motivasi berprestasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Namun, perbedaan ini masih perlu diteliti lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara empiris yang berjudul “Perbandingan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Mata

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi peserta didik kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi peserta didik kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi peserta didik antara kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan resmi yang menyajikan korelasi yang diantisipasi antara variabel independen dan dependen disebut hipotesis. Dapat diartikan bahwa hipotesis yaitu pernyataan sementara yang diperkirakan akan didukung oleh data empiris dalam penelitian.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan motivasi berprestasi peserta didik pada kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene.

$H_1$  : Ada perbedaan motivasi berprestasi peserta didik pada kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri

---

<sup>13</sup> Rappingan siti dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022). h. 27.

2 Majene.

Adapun kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- Apabila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

##### 1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik, dimana guru memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar peserta didik. Pada pembelajaran berdiferensiasi bisa dilaksanakan secara berkelompok dan individu.

##### 2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah keadaan jangka panjang memiliki dampak mendalam pada perkembangan peserta didik karena mampu mempengaruhi cara mereka berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak dalam proses pembelajaran. Dalam aspek kognitif, peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki daya analisis yang lebih baik, kemampuan memecahkan masalah yang lebih terstruktur, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Sementara dalam aspek psikomotorik, mereka menunjukkan keterampilan praktis yang lebih terlatih dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata yang lebih baik.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, penelitian yang membahas upaya meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dengan pembelajaran berdeferensiasi ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Novita Laumarang yang berjudul “

pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep pemanasan global”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdefinensiasi terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika pada pemahaman global. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbedaan penelitian ini adalah model pembelajaran, mata pelajaran dan hasil belajar. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi berprestasi.<sup>14</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Umi Muhlisah yang berjudul “ Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa SMA”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri 21 Palembang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu mata pelajaran, lokasi, metode penelitian menggunakan *true eksperimen* dengan *posttest control only*. Sedangkan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif tapi tidak menggunakan eksperimen, peneliti hanya ingin melihat perbedaan mengenai pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi berprestasi peserta didik.<sup>15</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Allisya Sedy Syahputri yang berjudul “pengaruh pembelajaran diferensiasi berbantuan Website Genially

---

<sup>14</sup>Sri Novita Laumarang dkk, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Discover Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pemanasan Global*, (Jurnal Pendidikan, 2024).

<sup>15</sup>Umi Muhlisah dkk, *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2024).

terhadap motivasi belajar siswa”. Jurnal ini meneliti bagaimana website genially terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dimana motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang mendukung terpenuhinya hasil belajar yang maksimal. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan pembedanya terletak pada pendekatan kualitatif atau deskriptif, dan menggunakan metode studi literature. Sedangkan penelitian yang saya gunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif.<sup>16</sup>

## **F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana motivasi berprestasi peserta didik kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene?
- b. Mengetahui bagaimana motivasi berprestasi peserta didik kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene?
- c. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi peserta didik antara kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene?

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi dunia pendidikan tentang pembelajaran berdiferensiasi, dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>16</sup>Alisyia Sindy Syaputri, *Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Website Genially terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan, 2025).

berprestasi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, perbandingan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang sama.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Selain berguna bagi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S.1 di STAIN Majene, juga sebagai motivasi penulis untuk mengetahui bahwa pembelajaran peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan motivasi berprestasi.

2) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendidik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dijadikan sebagai tolak ukur dalam menciptakan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang baik, serta mampu meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

a) Bagi peserta didik

- (1) Adanya pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik mengetahui minat dan bakatnya.
- (2) Diharapkan peserta didik mempunyai semangat yang lebih, khususnya dalam pembelajaran PAI sehingga motivasi berprestasi semakin meningkat.

b) Bagi sekolah

- (1) Diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas dalam proses belajar dan menciptakan peserta didik yang unggul.
- (2) Memberikan informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk

mengetahui minat peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI.

- (3) Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan pembelajaran disesuaikan sama kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran PAI.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### **A. Pembelajaran Berdiferensiasi**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar unik peserta didik.<sup>1</sup> Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah agar guru memodifikasi kegiatan belajar peserta didik di kelas, untuk lebih memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal minat dan profil belajar, kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi baru, dan gaya belajar yang beragam.<sup>2</sup> Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi atau model pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda setiap kelas melalui diversifikasi konten, proses, dan produk yang akan dikembangkan.<sup>3</sup>

Menurut Levy Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhannya, sehingga peserta didik tidak frustrasi dan merasa gagal dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Fitri dan Baiq Rufaida Agustina, pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha dalam menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kemampuan peserta didik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yaitu serangkaian proses pembelajaran yang dirancang oleh guru/

---

<sup>1</sup>Mahfud MS, *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*, (Jurnal Riset Ilmiah, Vol. 2, No. 2, 2023).

<sup>2</sup>Ade Sintia Wulandari, *Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman*, (Jurnal Pendidikan Mipa, Vol. 12, No. 3, 2022). h. 682-689.

<sup>3</sup>Redhatul Fauzia dkk, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Education, Vol. 9, No. 3, 2023).

<sup>4</sup>Levy dkk, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Education, Vol. 9, 2020). h. 16-17.

<sup>5</sup>Baiq Rufaida Agustina dkk, *Survey Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Gugus 1 Kecamatan Mataram*, (Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara, Vol.1, No. 2, 2020). h. 45.

pendidik sebagai upaya untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengarah pada kebutuhan peserta didik dalam hal minat, profil/ kesiapan, dan gaya belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Gambaran Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses menentukan keterampilan, minat, dan strategi mengajar peserta didik berdasarkan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.<sup>6</sup> Diferensiasi istilah baru dalam pembelajaran, yang di implementasikan kurikulum merdeka dimana peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dengan mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik unik dan tidak dapat semua diperlakukan sama.<sup>7</sup> Diferensiasi adalah filosofi dan model yang digerakkan oleh prinsip dan praktek belajar mengajar yang efektif.<sup>8</sup> Pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan oleh Calon Ann Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995 telah menuliskan idenya dalam buku yang berjudul *how to Differentiasi instructionn in mixed Ablity classroom* mengenai suatu pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu setiap murid. Kemudian idenya dikenal dengan *Diferensiasi Instruction* atau pembelajaran berdiferensiasi.<sup>9</sup>

Impelementasi pembelajaran berdiferenasiasi telah dilaksanakan di kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengemas pengelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari konsep dan mengasah keterampilan, penguasaan

---

<sup>6</sup>Nuril Azirina dkk, *Profiling Karakteristik Peserta Didik sebagai Acuan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN Mumbulsari Jember*, (Jurnal Parenting dan Anak, Vol. 1, No. 1, 2023). h. 1-13.

<sup>7</sup>Nuril Azirina dkk, *Profiling Karakteristik Peserta Didik sebagai Acuan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN Mumbulsari Jember*, (Jurnal Parenting dan Anak, Vol. 1, No. 1, 2023). h. 4

<sup>8</sup>Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (CV. Afifa Utama, 2020), h. 10.

<sup>9</sup>Ujang Cepi Barling dkk, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, (Jurnal Penelitian Multidisiplin, Vol. 1, No. 8, 2023).

materi mereka akan lebih optimal. Kurikulum independen menggabungkan berbagai metode pengajaran intrakurikuler. sKurikulum merdeka memberi kesempatan kepada guru dapat memilih sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.<sup>10</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan unsur-unsur dan keregaman peserta didik, setiap unsur pembelajaran (isi, proses, produk, dan lingkungan belajar).<sup>11</sup> Tamblison dalam La musa menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menyelaraskan proses pembelajaran di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik mulai dari kesiapan belajar, minat peeserta didik dan profil belajar.<sup>12</sup>

#### a. Komponen-komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Marlina dalam Wiwin Herwina, guru yang menginflementasikan pembelajaran berdiferensiasi dituntut untuk memahami peserta didik terus-menerus dalam mengevaluasi kesiapan, minat, dan sumber belajar peserta didik. Guru juga harus memanfaatkan semua preferensi peserta didik mengenai bagaimana peserta didik mendemostrasikan topik, prosedur, produk akhir, dan lingkungan belajar tertentu.<sup>13</sup>

Tamlinson menjelaskan keberagaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:<sup>14</sup>

##### 1) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar yang dimaksud yaitu tingkat pengetahuan dan

---

<sup>10</sup>Khoirurijal Risma Rahmawati, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, ( Jurnal Pendidikam, VoL. 6, No. 3, 2023).

<sup>11</sup>Desy Wahyuningsari dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*, (Jurnal Jendela Pendidikan, Vol. 2, No. 4, 2024).

<sup>12</sup>La Musa dkk, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS*, (Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 9, No. 2, 2024).

<sup>13</sup>Wiwi Herwina dkk, *Optimalitas Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi* , (Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 2, 2021).

<sup>14</sup>Coral Ann Tomlinson, Tonya R, Moon, “ *Asesmen And Student Success In a Differensiasi Classssrom*, 2013.

kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru mencari tahu pengetahuan dan keterampilan awal pada setiap peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa taktik/ strategi yang digunakan pendidik efektif. Keyakinan yang dipegang oleh guru bahwa setiap peserta didik memiliki kapasitas untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan intelektual mereka harus terkait erat dengan kesiapan belajar peserta didik. mereka.

## 2) Minat

Minat setiap orang adalah salah satu insentif terbaik untuk belajar. Guru memiliki kemampuan untuk menanyakan kepada peserta didik tentang minat dan pelajaran yang peserta didik minati. Jika sekolah memiliki guru bimbingan konseling (BK) atau seorang psikolog yang berkompeten untuk memberikan teks psikologi kepada peserta didik agar dapat memastikan secara lengkap dan tepat kemampuan dan minat peserta didik. Pentingnya untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik karena mereka akan tekun mempelajari apa yang menjadi minat mereka masing-masing.

## 3) Profil ( Gaya Belajar)

Metode yang disukai peserta didik untuk menerima dan memahami pelajaran ditentukan oleh gaya belajar atau profil mereka. Beberapa orang menemukan bahwa belajar dalam kelompok besar atau kecil atau sendiri membuat mereka bahagia. Panca indera juga memainkan peran penting dalam kegiatan pendidikan. Beberapa orang dapat belajar melalui pendengaran (auditori), beberapa belajar paling baik dengan melihat materi tertulis (visual), beberapa peserta didik belajar paling baik dengan bergerak (kinestetik), dan beberapa orang belajar paling baik dengan

melihat gambar.<sup>15</sup>

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Herwina dalam Annisa Alfath aspek pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi empat pendekatan yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Konten

Konten dalam hal ini yang dimaksud adalah materi yang akan diajarkan oleh guru atau materi yang akan dipelajari peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Ada dua metode untuk membuat konten pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran berdiferensiasi: pertama, berdasarkan tingkat minat dan kesiapan peserta didik, memodifikasi apa yang akan diajarkan guru atau peserta didik dan bagaimana mereka akan mengajarkannya; Kedua, berdasarkan profil belajar peserta didik (gaya belajar), memodifikasi bagaimana guru akan menyampaikan materi pembelajaran.

##### 2) Proses

Kegiatan yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran adalah proses. Proses itu berupa kegiatan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dan memiliki makna sebagai pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak diberikan penilaian kuantitatif tetapi penilaian kualitatif berupa catatan tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan yang masih dianggap tidak memadai dan memerlukan perbaikan dari peserta didik.

##### 3) Produk

Dalam hal ini, hasil dari kegiatan pembelajaran berupa hasil akhir kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan

---

<sup>15</sup>Coral Ann Tomlinson, Tonya R, Moon, “ *Asesmen And Student Success In a Differensiasi Classssrom*, 2013.

dan pemahaman peserta didik setelah melalui satu materi pelajaran atau bahkan setelah melalui materi pembelajaran selama satu semester. Menentukan nilai produk biasanya membutuhkan lebih banyak waktu dan pemahaman yang lebih dalam dari peserta didik, produk dapat diselesaikan baik secara individu maupun kolaboratif. Jika produk diselesaikan dalam kelompok, sistem evaluasi yang adil yang memperhitungkan kontribusi masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan pengerjaan produk tersebut.

#### 4) Lingkungan atau Iklim Belajar

Untuk memastikan bahwa peserta didik sangat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar harus ditentukan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Pengaturan kelas fisik, bersama dengan aspek sosial dan pribadi, membentuk lingkungan belajar. Agar peserta didik merasa aman, nyaman, dan tenteram dalam beraktivitas karena kebutuhannya terpenuhi, guru pada dasarnya perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan.<sup>16</sup>

## **B. Konsep Motivasi Berprestasi**

### **1. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut rahman dala gusti ayu putu yanthi widyantini, motivasi merupakan komponen penting dalam preses pembelajaran, karena motivasi dapat mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan

---

<sup>16</sup>Annisa Alfath dkk, *Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jurnal Education Research and Development, Vol. 7, No. 2, 2023).

<sup>17</sup>Gusti Ayu Putu Yanthi Widyantini dkk, *Pengaruh Model Project Based Learning Berorientasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA*, (Jurnal Pendidikan MIPA, Vol. 13, No. 1, 2023).

bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong internal yang muncul baik secara sadar maupun tidak sadar dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan spesifik.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan mental yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi yang terbaik.<sup>18</sup> Menurut pamuja dan hikmatul fiitri motivasi berprestasi dapat menjadi faktor yang berfungsi mendasari, menyebabkan dan menuntun peserta didik dalam menghadapi masalah dalam proses pembelajaran, dalam artian peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha tampil gigih dan aktif dalam belajar, begitu pula sebaliknya peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah, akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa serta perhatiannya kurang dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

Kebutuhan untuk berprestasi pertama kali diperkenalkan Murray dalam Hartini dan dipopulerkan oleh Mc Clelland, yang percaya bahwa dorongan untuk berprestasi adalah penyakit mental karena itu adalah gagasan tentang bagaimana melakukan tugas lebih efektif daripada yang mereka lakukan sebelumnya.<sup>20</sup> Haditono Kumalasari dalam Fredericksen Victor Anto Amseke mengklaim bahwa dorongan untuk berprestasi adalah kecenderungan untuk mencapai tujuan secara proporsional dengan tolok ukur keunggulan.<sup>21</sup>

Menurut Smith dkk dalam Gusti Ayu Putu Yanthi Widyantini motivasi berprestasi memiliki ditandai dengan sejumlah indikator antara lain memiliki rasa tanggung jawab, menerima kritik, berani menghadapi risiko, dan dapat memiliki

---

<sup>18</sup>Nurul Hidayah, *Modul TOT Motivasi Berprestasi Pembelajar Yang Memerdekakan*, (CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2015) h. 49.

<sup>19</sup>Hikmatul Fitri dkk, *Pengaruh Model Projek Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jurnal Riset dan Konseptual, Vol. 3, No. 2, 2018).

<sup>20</sup>Hartini dkk, *Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Self-Esteem Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Guru*, (Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik), Vol. 13, No. 2, 2022). h. 150-164.

<sup>21</sup>Fredericksen Victoranto Amseke, *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi*, (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2018).

keterampilan manajemen waktu dengan baik.<sup>22</sup> Ada dua komponen dalam motivasi berprestasi yaitu perilaku berprestasi dan pikiran prestasi. Perilaku berprestasi adalah tindakan yang dilakukan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang ingin mereka capai, sedangkan pikiran pencapaian adalah pemikiran yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>23</sup> Apabila peserta didik sudah memenuhi beberapa komponen motivasi berprestasi dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut sudah mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam pembelajaran.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah sebuah dukungan pada diri individu dalam melaksanakan sebuah usaha dengan target meraih prestasi yang tinggi, dengan tujuan mencapai standar keberhasilan dan memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

## **2. Indikator Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi merupakan serangkaian dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan usaha mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Motivasi ini berkembang dari dalam diri individu namun dapat dirangsang oleh faktor luar, menciptakan kondisi yang memungkinkan seseorang berkeinginan melakukan sesuatu secara proaktif dan konstruktif. Ada beberapa indikator dalam motivasi berprestasi sebagai berikut:

### **a. Memiliki dorongan dalam tugas yang menuntut tanggung jawab**

Sesorang yang memiliki motivasi atau keinginan kuat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan tanggung jawab yang besar.

---

<sup>22</sup>Gusti Ayu Yanthi Widyantini dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning Berorientasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA*, (Jurnal Pendidikan MIPA, Vol. 13, No. 1, 2023).

<sup>23</sup>Hartini dkk, *Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Self-esteem Serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru*, (Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik), Vol. 13, No. 2, 2022).

Orang tersebut tidak menghindari tanggung jawab, melainkan justru terdorong dan semangat ketika diberi tugas yang menuntut komitmen dan dedikasi tinggi. Peserta didik yang memiliki kesadaran untuk menyelesaikan pekerjaan dan tugas dengan baik, karena memahami konsekuensi dan dampak dari tugas yang dipercayakan kepada mereka.

b. Realistis dan menantang tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya

Peserta didik yang mampu menetapkan tujuan secara bijaksana dengan mempertimbangkan dua aspek penting. Di satu sisi, peserta didik menghindari tujuan yang terlalu sederhana atau mudah dicapai karena tidak memberikan tantangan untuk berkembang. Di sisi lain, peserta didik juga tidak menetapkan tujuan yang terlalu beresiko yang dapat membahayakan atau mustahil dicapai. Tetapi, dengan menetapkan tujuan yang seimbang dan cukup menantang untuk mendorong pertumbuhan namun tetap masuk akal dan dapat dicapai dengan usaha yang sungguh-sungguh.

c. Mencari umpan balik dari situasi pekerjaan agar dapat secara langsung menentukan hasilnya

Seseorang yang aktif mencari dan mengumpulkan informasi atau tanggapan mengenai kinerja dan hasil pekerjaannya, tetapi peserta didik tersebut berinisiatif untuk mendapatkan masukan dan saran baik dari guru maupun teman kelas. Tujuannya untuk mengetahui apakah hasil dari pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau masih memerlukan perbaikan.

d. Individualisme dan berdaya saing untuk mengungguli orang lain

Peserta didik yang memiliki sifat mandiri dan semangat kompetitif yang kuat dalam mencapai tujuannya, peserta didik cenderung mengandalkan kemampuan diri sendiri dan memiliki dorongan internal yang kuat untuk

berprestasi lebih baik dibandingkan orang lain. Namun, disatu sisi dapat mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan diri dan mencapai prestasi tinggi, tetapi disisi lain jika tidak diimbangi dengan kemampuan bekerjasama dan empati, dapat menumbuhkan sikap terlalu individualistis yang kurang sehat dalam lingkungan belajar.

e. Berupaya menanggukkan hasratnya demi masa depan yang diinginkan

Peserta didik yang memahami bahwa untuk mencapai kesuksesan atau masa depan yang lebih baik, terkadang diperlukan pengorbanan di masa sekarang. Seperti, peserta didik yang rela menghabiskan waktu belajar dan berlatih keras demi mencapai prestasi atau karir yang diinginkan. Sikap ini menunjukkan kedewasaan dalam mengambil keputusan dan kemampuan untuk focus pada tujuan dan prioritas jangka panjang.<sup>24</sup>

### **3. Jenis-jenis Motivasi Berprestasi**

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni motivasi insrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik muncul sebagai dorongan murni dari dalam diri seseorang tanpa membutuhkan rangsangan atau pengaruh dari luar. Hal ini tercermin ketika seorang peserta didik memiliki keingintahuan alamiah terhadap suatu mata pelajaran, sehingga peserta didik dengan senang hati menghabiskan waktu untuk mempelajari dan mendalaminya tanpa perlu diminta atau dijanjikan hadiah.<sup>25</sup>

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi semacam ini berkembang ketika peserta didik mengalami

---

<sup>24</sup>Mochamad Abdul Aziz Amir, *meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik*, (CV. Garuda Mas Sejahtera : Surabaya 2017), h. 41

<sup>25</sup>Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Cet. 1; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), h. 5.

pengaruh eksternal, seperti permintaan, arahan, dan dorongan, yang membuat mereka ingin melakukan sesuatu, termasuk belajar. Ketika peserta didik tidak memiliki motivasi intrinsik, mereka membutuhkan faktor eksternal seperti dorongan dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya untuk memicu minat mereka dalam terlibat dalam kegiatan belajar.<sup>26</sup>

#### **4. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi**

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menurut McClelland dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, diantaranya yaitu:

##### **a. Pengalaman**

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi seringkali dapat ditelusuri akar pembentukannya melalui perbedaan pengalaman masa lalu, khususnya pada tahun-tahun pertama kehidupan. Setiap individu mengalami konteks dan situasi yang unik selama masa kanak-kanak, yang secara signifikan memengaruhi pembentukan karakteristik motivasional mereka. Pengalaman-pengalaman di lingkungan keluarga, interaksi dengan orangtua, pola asuh, serta tantangan yang dihadapi pada masa kecil turut membentuk fondasi psikologis yang menentukan tingkat motivasi berprestasi seseorang.

##### **b. Latar Belakang**

Latar belakang budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan motivasi berprestasi pada setiap individu. Setiap kultur atau budaya memiliki sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berbeda yang secara fundamental membentuk pola pikir dan semangat berkinerja seseorang. Misalnya, peserta didik yang dibesarkan dalam kultur *ulet kerja* akan mengembangkan karakteristik motivasional yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan dengan budaya kerja yang kurang intens.

---

<sup>26</sup>Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 1; Jakarta: Reguler Prenada Media Gruf, 2018), h. 68.

### c. *Modelling*

Proses meniru atau mengadopsi karakteristik dari model merupakan mekanisme psikologis yang sangat penting dalam pembentukan kebutuhan dan motivasi berprestasi. Individu, terutama dalam fase perkembangan awal, cenderung menginternalisasi pola perilaku, sikap, dan motivasi dari figur-figur yang mereka anggap sebagai referensi atau panutan. Dalam konteks motivasi berprestasi, proses modeling ini berlangsung melalui beberapa mekanisme psikologis yang kompleks.

### d. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir individu, dengan lingkungan belajar memegang peranan khusus dalam mengonstruksi mekanisme psikologis seseorang untuk menghindari kegagalan dan mengembangkan potensi diri. Setiap elemen dalam lingkungan belajar mulai dari metode pengajaran, interaksi dengan pendidik, dinamika antarperan, hingga sistem penilaian turut membentuk pola pikir dan respons psikologis seseorang terhadap tantangan dan potensi kegagalan.

### e. Orang tua

Harapan orangtua terhadap anak merupakan salah satu faktor signifikan dalam membangkitkan dan mendorong motivasi berprestasi. Konstruksi psikologis yang terbentuk melalui ekspektasi orangtua secara fundamental mempengaruhi pembangunan karakter, semangat juang, dan orientasi pencapaian seorang anak..<sup>27</sup>

## **5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Menurut Morgan dalam Sri ilham nasution menyebut bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik adalah

---

<sup>27</sup>Mochamad Abdul Aziz Amir, *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, (CV. Garuda Mas Sejahtera : Surabaya 2017), h. 50

faktor tingkah laku dan karakteristik serta harapan orang tua.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Maryam muhammad dalam Despita pramesti menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu faktor pribadi dan lingkungan.<sup>29</sup> Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut McClelland sebagai berikut:

a. Harapan untuk sukses atau berhasil (*Motive of Success*)

Harapan untuk sukses atau berhasil merupakan kekuatan motivasional fundamental yang secara intrinsik mendorong individu untuk menggerakkan seluruh potensi dan kapasitas dirinya dalam meraih pencapaian optimal. Konstruksi psikologis harapan sukses tidak sekadar menjadi sebuah impian abstrak, melainkan mekanisme dinamis yang membentuk perilaku, pola pikir, dan strategi pencapaian seseorang.

b. Ketakutan akan kegagalan (*Motive To Avoid Failure*)

Ketakutan akan kegagalan pada hakikatnya adalah respons adaptif yang berkembang sebagai mekanisme pertahanan. Namun, ketika tidak dikelola dengan tepat, ia dapat menjadi penghalang utama dalam pencapaian potensi optimal. Setiap individu memiliki kapasitas untuk mentransformasi ketakutan akan kegagalan menjadi energi positif yang mendorong pertumbuhan, bukan sekadar menjadi hambatan. Kunci utamanya terletak pada kemampuan memaknai kegagalan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan diri.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Sri Ilham Nasution, *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, (Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2017).

<sup>29</sup>Despita Pramesti, *Studi Kasus Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruh Motivasi Mahasiswa Untuk Berprestasi*, (Jurnal Kesehatan Tambusuai, Vol. 4, No. 2, 2023).

<sup>30</sup>Mochamad Abdul Aziz Amir, *meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik*, (CV. Garuda Mas Sejahtera: Surabaya 2017), h. 37.

### ***C. Kerangka Berpikir***

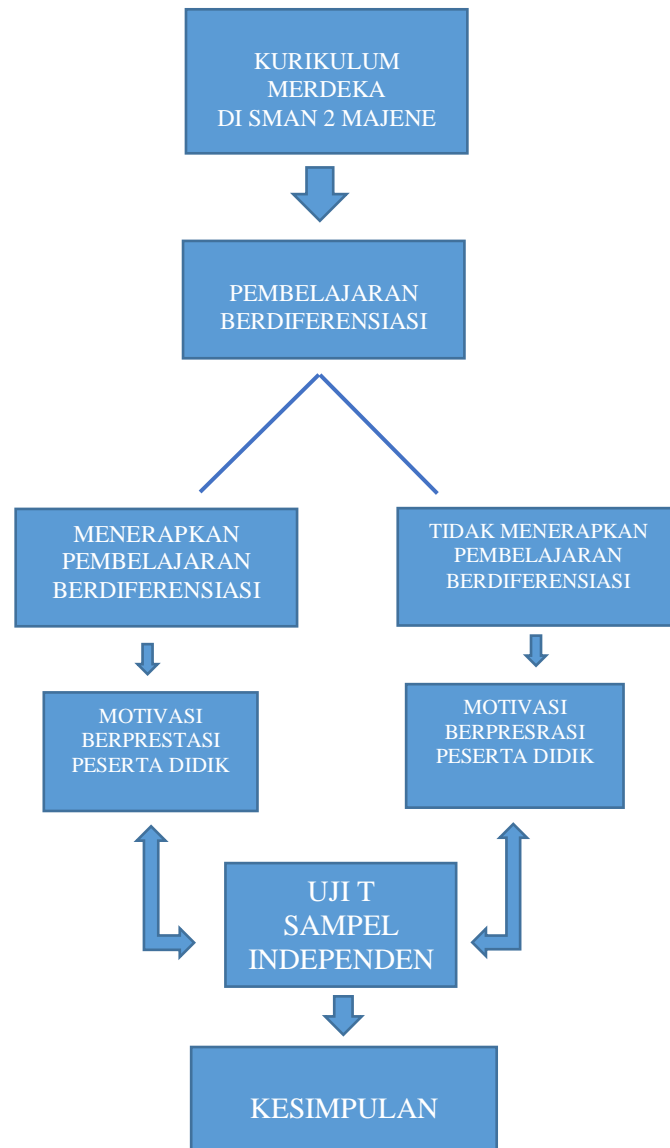
Kerangka fikir adalah suatu gambaran tentang bagaimana suatu teori perbandingan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka ini dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Kurikulum merdeka adalah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. SMA Negeri 2 Majene merupakan salah satu sekolah penggerak kedua yang ada di Kabupaten Majene dan sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, terdapat pula kelas yang belum menerapkan pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi awal, ditemukan adanya perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara kelompok tersebut, Pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik tampak lebih aktif dalam menyelesaikan tugas, memiliki semangat kompetitif yang lebih tinggi, serta menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas keagamaan seperti menghafal surah pendek dan bacaan salat. Sebaliknya, pada kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, ditemukan bahwa peserta didik cenderung kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, lebih sering menunda penyelesaian tugas, dan menunjukkan kurangnya ketekunan dalam tugas-tugas keagamaan.

Setelah peneliti melihat adanya perbedaan pada kelas yang menerapkan dan tidak, kemudian dilakukan analisis data dan analisis statistik uji independen. Lalu, ditemukan hasil penelitian. Kerangka berpikir pada penelitian perbandingan motivasi berprestasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas yang menerapkan dan tidak pembelajaran berdiferensia di tunjukkan pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**



Keterangan:

(X) : Pembelajaran Berdiferensiasi

(Y) : Motivasi Berprestasi

→ : Independen t test

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data berupa angka atau numerik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perhitungan statistik dan menghasilkan data yang dapat diukur secara numerik untuk menarik kesimpulan.<sup>1</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene yang berlokasi di Jl. Chairil Anwar No. 3 Lembang, Kec. Banggae, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 2 Majene merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada sebagian kelas, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

#### **B. *Pendekatan Penelitian***

Melihat dari konsep penelitian tentang perbandingan motivasi berprestasi peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang ingin melihat perbandingan suatu kelompok. Metode ini bertujuan untuk mengklarifikasi fenomena dengan menetapkan standar atau norma tertentu. Menurut Sugiyono metode komparatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan melakukan perbandingan nilai variabel tunggal atau lebih di antara beberapa populasi, sampel, atau periode waktu yang berbeda, dengan

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, CV. JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: 2014), h. 47.

memungkinkan dilakukannya komparasi secara parsial atau komprehensif.<sup>2</sup>

Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Merumuskan hipotesis
4. Menentukan rancangan dan desain penelitian

### **C. *Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas berdasarkan tujuan penelitian untuk dipelajari dan selanjutnya disimpulkan.<sup>3</sup> Populasi merujuk kepada semua aspek berupa ciri, fenomena, dan konsep yang dijadikan fokus perhatian pada penelitian.<sup>4</sup>

Adapun beberapa pendapat di atas, penulis berpandangan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini menjadi sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian. Pengertian populasi memungkinkan peneliti untuk menggambarkan berbagai karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh subjek penelitian tersebut, yang kemudian membantu dalam menentukan pengambilan sampel yang representatif untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Majene. Sebagaimana dalam tabel berikut ini:

---

<sup>2</sup>Hendriyani Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2015) h. 109.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 297.

<sup>4</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. II; Makassar : UNM, 2004), h. 3.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian Berdasarkan Peserta Didik Aktif**

No.	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	XII	144	161	305

## 2. Sampel

Sampel adalah wakil atau bagian dari populasi yang sedang diteliti.<sup>5</sup> Sampel ini mencakup jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut.<sup>6</sup> Pengambilan sampel yang benar dan sesuai merupakan langkah awal menuju keberhasilan suatu penelitian sebab pemilihan sampel yang keliru akan menghasilkan temuan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>7</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun pendapat sugiyono menyatakan *purposive sampling* merupakan strategi penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor ini dipilih sesuai dengan keperluan dari penelitian yang dilakukan.<sup>8</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah peneliti telah menetapkan kriteria yang dijadikan sebagai sampling. Kriteria tersebut seperti keberadaan masalah penelitian yang ditemukan di kelas XII 2 yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan ditemukan juga permasalahan yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XII 6 sehingga penentuan pemilihan sampel diambil dari 2 kelompok tersebut. Dari ketiteria tersebut peneliti menentukan pengambil sampel di kelas XII 2 dan XII 6 yang akan dilakukan uji perbandingan dalam sampel penelitian tersebut.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174.

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XXII ; Bandung : Alfabeta, 2015), h. 118.

<sup>7</sup>Joko Subagio *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 29.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XXII ; Bandung : Alfabeta, 2015), h. 142.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Angket adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner akan digunakan untuk mengukur bagaimana motivasi berprestasi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene. Responden akan diminta untuk mengisi angket dengan memilih pernyataan yang paling sesuai dengan motivasi berprestasi peserta didik. Angket ini dirancang menggunakan skala Likert, sehingga responden dapat memilih dari rentang jawaban yang mencakup “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Skala ini membantu dalam menilai sejauh mana responden terlibat dalam setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Berikut adalah item angket dan kualitatif bobot nilai pada angket pembelajaran berdeferensiasi:

**Tabel 3.2 Kriteria dan Item Jawaban untuk Pertanyaan**

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Memiliki dorongan dalam tugas yang menuntut tanggung jawab	1,2,3,4	4
2	Realisistis dan menantang tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya	5,6	2
3	Mencari umpan balik dari situasi pekerjaan agar dapat secara langsung menentukan hasilnya	7,8,9,10	4

4	Individualisme dan berdaya saing untuk mengungguli orang lain	11,12,13	3
5	Berupaya menanggihkan hasratnya demi masa depan yang diinginkan	14,15,16,17	4
Jumlah			17

- a. Jawaban sangat setuju bernilai 5
- b. Jawaban setuju bernilai 4
- c. Jawaban netral bernilai 3
- d. Jawaban tidak setuju bernilai 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju 1.<sup>9</sup>

Adapun Kisi-kisi Angket dalam motivasi berprestasi antara lain:

Angket motivasi berprestasi digunakan untuk menilai tingkat motivasi berprestasi peserta didik. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai motivasi berprestasi yang menggunakan skala Likert, di mana responden dapat memilih pernyataan dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Berikut adalah daftar item angket dan bobot nilai yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi:

**Tabel 3.3 Daftar Item Angket dan Bobot Nilai yang digunakan untuk Mengukur Motivasi Berprestasi**

Variabel Y	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
Motivasi Berprestasi	Sangat setuju	5	1
	Setuju	4	2
	Netral	3	3
	Tidak setuju	2	4
	Sangat tidak setuju	1	5

<sup>9</sup>Agus Riyanto, *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*, (Cet I; Yogyakarta : Nuha Medika, 2013), h. 67.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan sebagai alat atau sarana penelitian, seperti seperangkat tes dan metode lainnya, yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai materi untuk diolah.<sup>10</sup> Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu studi atau penelitian.

Menurut Suryabrata, instrumen adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis, yang umumnya diklasifikasikan menjadi atribut kognitif dan non-kognitif secara teknis.<sup>11</sup>

#### **1. Daftar Pertanyaan/Pernyataan**

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan harapan dari responden.<sup>12</sup>

Item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup, dimana pertanyaan telah dirumuskan dan disesuaikan oleh peneliti. Pilihan jawaban yang tersedia ditentukan oleh peneliti sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang paling dekat dengan pengalaman mereka. Pendekatan ini mengikuti prinsip bahwa kuesioner penelitian tertutup efektif dilihat dari sudut pandang peneliti karena memungkinkan jawaban responden untuk sesuai dengan keperluan penelitian.

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 334.

<sup>11</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 72.

<sup>12</sup>Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, h. 193.

## F. Validasi dan Realibilitas

### 1. Validasi

Arti dari validitas adalah tingkat kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Validitas mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur dengan tepat apa yang dimaksud untuk diukur. Validitas instrument dapat diketahui apabila melakukan pengujian validitas terhadap instrument sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel atau responden penelitian. Instrument penelitian dapat digunakan ketika penelitian sudah valid, berarti instrument tersebut sudah dapat digunakan.

Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, salah satunya melalui aplikasi SPSS. Adapun kriteria kevalidannya adalah, jika nilai sig. 0,05 maka instrument dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai sig. 0,05 maka instrument tersebut tidak valid.<sup>13</sup>

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel atau responden penelitian. Adapun hasil uji validitas dan reabilitas instrument adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Motivasi Berprestasi**

No. soal	r-hitung	r-tabel	Sig	Keputusan
1	0,493	0,361	0,006	Valid
2	0,660	0,361	0,000	Valid
3	0,732	0,361	0,000	Valid
4	0,402	0,361	0,028	Valid
5	0,759	0,361	0,000	Valid
6	0,732	0,361	0,000	Valid

<sup>13</sup>Salim Hadir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

7	0,660	0,361	0,965	Valid
8	0,636	0,361	0,000	Valid
9	0,490	0,361	0,006	Valid
10	0,487	0,361	0,006	Valid
11	0,464	0,361	0,010	Valid
12	0,513	0,361	0,004	Valid
13	0,681	0,361	0,000	Valid
14	0,576	0,361	0,001	Valid
15	0,396	0,361	0,030	Valid
16	0,564	0,361	0,001	Valid
17	0,588	0,361	0,001	Valid

Sumber Pengolahan Data Penelitian (2025)

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrument, maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan SPSS. Adapun penentuan nilai indeks pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas
- >0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima
- >0.80 : Reliabilitas yang baik
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik
- 1 : Reliabilitas sempurna.<sup>14</sup>

Dari hasil uji validitas 17 item soal diatas dinyatakan valid, karena nilai R-hitung lebih dari R-tabel sebesar 0,361 dan nilai Signifikan kurang dari 0,05. Pertanyaan valid itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data

<sup>14</sup>Dyah, Validitas and Reliabilitas, *Penelitian : Analisis Dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitrawacana Media, 2018), h. 211.

penelitian. Adapun analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 3.5 Reliabilitas Kuesioner**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.835	17

Suatu kuesional dapat dikatakan reliabel bahwa nilai *clonbach alpha* >0,70. Dari hasil uji reliabelitas didapatkan nilai *cronbach's Alpha* 0,835 lebih dari 0,70 yang berarti bahwa kuisisioner pada penelitian ini reliabel.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis kuantitatif dapat dibagi menjadi dua pendekatan utama: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan dan meringkas data, sementara analisis inferensial menggunakan statistik independen t-test untuk membuat generalisasi atau inferensi tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil. Setiap jenis statistik ini memiliki teknik analisis dan tujuan yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

Dalam metodologi penelitian, peneliti sering menghadapi dilema dalam mengambil langkah untuk menarik kesimpulan logis dari data yang ada. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pendekatan kuantitatif deskriptif dan statistik independen t- test. Pendekatan ini membantu menentukan hasil data dari partisipan, sehingga peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari lapangan yang kemudian

<sup>15</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h. 37.

dijelaskan secara terperinci. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase, yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dan membuktikan kebenarannya secara keseluruhan.

Dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Tingkat prestase

F: Frekuensi dari hasil jawaban ( penyakit angket)

N: Jumlah seluruh objek penelitian.<sup>16</sup>

Berdasarkan rumusan di atas, penulis menganalisis data dengan menjumlahkan setiap alternatif jawaban, yaitu frekuensi (F) yang persentasenya ingin diketahui dari sampel. Jumlah ini kemudian dibagi dengan total jumlah objek penelitian (N). Setelah memperoleh hasil pembagian frekuensi (F) dengan jumlah responden (N), hasilnya dikalikan dengan seratus persen (100%).

Berikutnya, untuk mengklasifikasikan motivasi berprestasi peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi, peneliti mengelompokkan data sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Interval Motivasi Berprestasi**

<b>Batas Interval</b>	<b>Kategori</b>
17-30	Sangat Rendah
31-44	Rendah
45-58	Sedang
59-72	Tinggi
73-86	Sangat Tinggi

<sup>16</sup>Agus Riyanto, Statistik Deskriptif untuk kesehatan, h. 100.

Berikut Langkah-langkah Mengelolah Data Deskriptif:

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel.

Tabel distribusi frekuensi adalah representasi data yang memuat detail skor dari suatu dataset dan frekuensi kemunculan setiap skor dalam pengukuran tertentu. Daftar distribusi frekuensi tersebut mengilustrasikan seberapa sering setiap skor dalam dataset muncul.<sup>17</sup>

b. Menentukan Skor.

Mencari nilai rata-rata dari variabel dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responde.

Dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean ( Rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah Skor ( Nilai)

N = Jumlah Subjek.<sup>18</sup>

c. Menafsirkan Nilai Mean Yang Telah Didapatkan Interval Kategori Dengan Cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval Kelas

R = Range ( Rentang )

K = Jumlah Kelas ( Berdasarkan jumlah multiple choice)

Skor Minimum (1x17) = 17

Skor Maksimum (5x17) = 85

---

<sup>17</sup>Furqon, *Statistika Terapan Untuk Peneliti*, (Cet. VIII; CV. Alfabeta, 2011), h.7.

<sup>18</sup>Fathur Rahman Utsman, *Panduan Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 60.

$$\text{Rentang Skor} = 85 - 17 = 68$$

$$I = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{68}{5} = 14$$

Untuk mencari panjang kelas ( K ) dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

Keterangan:

1 = Nilai Konstan

3.3 = Nilai Konstan

$$\log N = \log (\text{Jumlah Data} / \text{Nilai}).^{19}$$

Sedangkan mencari range ( R ) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range/jarak pengukuran

H = Highest score/nilai tertinggi

L = Lowest score/nilai terendah.<sup>20</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, atau sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas.<sup>21</sup> Analisis statistik inferensial data penelitian ini terdiri dari uji persyaratan analisis dan uji hipotesis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pelaksanaan uji

<sup>19</sup>Fathur Rahman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan*, h. 48-49.

<sup>20</sup>Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2010), h. 28.

<sup>21</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, CV. JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: 2014), h. 208.

normalitas dapat menggunakan uji shapiro wilk pada SPSS, dengan kriteria nilai *Asymp. Sig. (2-Failed) > 0,05* maka berarti data berdistribusi normal.<sup>22</sup>

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan *Uji Levene* pada program SPSS 26. Data dianggap homogen jika nilai koefisien Sig.

Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig >0,05 berarti homogen.
- 2) Jika nilai sig <0,05 berarti tidak homogen.<sup>23</sup>

#### c. Uji Independen Sampel *T-Test*

Uji t sampel independen merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berbeda. Dalam konteks penelitian pendidikan, pengujian ini berguna untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi berprestasi peserta didik yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan kelompok yang tidak. Melalui analisis statistik ini, peneliti dapat mengidentifikasi dampak penerapan metode pembelajaran yang berbeda terhadap variabel yang diminati, dalam hal ini motivasi berprestasi peserta didik.

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujiannya:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:
  - 1) Variabel X adalah *Pembelajaran Berdiferensiasi*
  - 2) Variabel Y adalah *Motivasi Berprestasi*

---

<sup>22</sup>Susanto dan Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian)*, (Bandung: Alfabet 2015).

<sup>23</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, CV. JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: 2014), h. 241

b. Analisis independen sampel t-test

Merumuskan hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak beda)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda)

Dimana:

$\mu_1$  : Menentukan nilai rata-rata

statistik yang digunakan dalam menentukan independen sampel t-test sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan:

$X_1$  : Nilai rata-rata kelompok sampel pertama

$X_2$  : Nilai rata-rata kelompok sampel kedua

$n_1$  : Ukuran kelompok sampel pertama

$n_2$  : Ukuran kelompok sampel kedua

$S_1$  : Simpangan baku kelompok sampel pertama

$S_2$  : Simpangan baku kelompok sampel kedua.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 272.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini terdapat satu variabel di dalamnya, yaitu variabel motivasi berprestasi. Data kepercayaan motivasi berprestasi diperoleh dari penyebaran angket di dua kelas dengan item angket variabel motivasi berprestasi sebanyak 17 item setelah dilakukan uji validasi. Setiap item pertanyaan diberikan skor atau nilai kemudian dijumlahkan totalnya pada masing-masing peserta didik. Pada penulisan skor atau nilai ini, penulis akan menampilkannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

##### a. Deskripsi Motivasi Berprestasi Peserta Didik Pada Kelas XII 2 Yang Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner motivasi berprestasi dengan jumlah responden 36 peserta didik yang terdiri dari 17 pernyataan, berikut ini tabel hasil data kuesioner.

**Tabel 4.1 Pernyataan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepada saya tepat waktu	Sangat setuju	12	33,3%
		Setuju	18	50,0%
		Netral	6	16,7 %
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “saya selalu mengerjakan tugas yang dipercayakan kepada saya tepat waktu” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 33,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 50,0%, yang menjawab netral sebanyak 6 responden dengan persentase 16,7%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.2 Pernyataan Tanggung Jawab Tambahan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Saya bersedia mengambil tanggung jawab tambahan yang diberikan guru	Sangat setuju	4	11,1%
		Setuju	27	75,0%
		Netral	5	13,9 %
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya bersedia mengambil tanggung jawab tambahan yang diberikan guru” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 11,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 75,0%, yang menjawab netral sebanyak 5 responden dengan persentase 13,9%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.3 Pernyataan Fokus Saat Kesulitan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Saya tetap fokus menyelesaikan tugas	Sangat setuju	7	19,4%
		Setuju	21	58,3%

	meskipun menghadapi kesulitan	Netral	8	22,2 %
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tetap fokus menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 19,4%, dan yang menjawab setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 58,3%, yang menjawab netral sebanyak 8 responden dengan persentase 22,2%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.4 Pernyataan Tugas Besar Menantang**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Saya merasa tertantang dengan tugas-tugas yang membutuhkan tanggung jawab besar	Sangat setuju	10	27,8%
		Setuju	16	44,4%
		Netral	9	25,0 %
		Tidak setuju	1	2,8%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya merasa tertantang dengan tugas-tugas yang membutuhkan tanggung jawab besar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 27,8%, dan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 44,4%, yang menjawab netral sebanyak 9 responden dengan persentase 25,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,8% dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju

pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.5 Pernyataan Pertimbangan Risiko dan Manfaat**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Saya mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan penting	Sangat setuju	9	25,0%
		Setuju	18	50,0%
		Netral	9	25,0 %
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan penting” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 25,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 50,0%, yang menjawab netral sebanyak 9 responden dengan persentase 25,0%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.6 Pernyataan pilih tugas menantang**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Saya lebih memilih tugas yang menantang dari pada tugas yang terlalu mudah	Sangat setuju	8	22,2%
		Setuju	21	58,3%
		Netral	7	19,4%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya lebih memilih tugas yang menantang dari pada tugas yang terlalu mudah” responden yang menjawab sangat

setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 22,2%, dan yang menjawab setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 58,3%, yang menjawab netral sebanyak 7 responden dengan persentase 19,4%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.7 Pernyataan Meminta Masukan Guru dan Teman**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Saya meminta masukan dari teman dan guru tentang kualitas pekerjaan saya	Sangat setuju	8	22,2%
		Setuju	22	61,1%
		Netral	6	16,7%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya meminta masukan dari teman dan guru tentang kualitas pekerjaan saya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 22,2%, dan yang menjawab setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 61,1%, yang menjawab netral sebanyak 8 responden dengan persentase 22,2%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.8 Pernyataan Terima Kritik Membangun**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Saya senang mendapatkan kritikan yang membangun untuk perbaikan	Sangat setuju	8	22,2%
		Setuju	18	50,0%
		Netral	9	25,0 %
		Tidak setuju	1	2,8%
		Sangat tidak setuju	0	0%

	kinerja/tugas			
	<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya senang mendapatkan kritikan yang membangun untuk perbaikan kinerja/tugas” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 22,2%, dan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 50,0%, yang menjawab netral sebanyak 9 responden dengan persentase 25,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,8% dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.9 Pernyataan Bertanya Jika Belum Paham**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Saya senang bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami	Sangat setuju	14	38,9%
		Setuju	15	41,7%
		Netral	7	19,4%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya senang bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 38,9%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 41,7%, yang menjawab netral sebanyak 7 responden dengan persentase 19,4%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.10 Pernyataan Evaluasi Hasil Pekerjaan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	Saya selalu mengevaluasi hasil pekerjaan saya untuk perbaikan ke depan	Sangat setuju	15	41,7%
		Setuju	15	41,7%
		Netral	6	16,7%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya selalu mengevaluasi hasil pekerjaan saya untuk perbaikan ke depan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 41,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 41,7%, yang menjawab netral sebanyak 6 responden dengan persentase 16,7%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.11 Pernyataan Berusaha Jadi Terdepan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
11.	Saya berusaha memberikan performa terbaik untuk menjadi yang terdepan	Sangat setuju	13	36,1%
		Setuju	21	58,3%
		Netral	2	5,6%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya berusaha memberikan performa terbaik untuk menjadi yang terdepan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 36,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak

21 orang dengan persentase 58,3%, yang menjawab netral sebanyak 2 responden dengan persentase 5,6%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.12 Pernyataan Ingin Prestasi Lebih Baik**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
12.	Saya termotivasi untuk mencapai prestasi lebih baik dari orang lain	Sangat setuju	14	38,9%
		Setuju	21	58,3%
		Netral	1	2,8%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya termotivasi untuk mencapai prestasi lebih baik dari orang lain” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 38,9%, dan yang menjawab setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 58,3%, yang menjawab netral sebanyak 1 responden dengan persentase 2,8%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.13 Pernyataan Percaya Diri Capai Tujuan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
13.	Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan	Sangat setuju	7	19,4%
		Setuju	19	52,8%
		Netral	10	27,8%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 19,4%, dan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 52,8%, yang menjawab netral sebanyak 10 responden dengan persentase 27,8%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.14 Pernyataan Menunda Kesenangan Demi Sukses**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
14.	Saya rela menunda kesenangan jangka pendek demi kesuksesan masa depan	Sangat setuju	11	30,6%
		Setuju	13	36,1%
		Netral	11	30,6 %
		Tidak setuju	1	2,8%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya rela menunda kesenangan jangka pendek demi kesuksesan masa depan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 30,6%, dan yang menjawab setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 36,1%, yang menjawab netral sebanyak 11 responden dengan persentase 30,6%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 2,8% dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.15 Pernyataan Utamakan Tugas daripada Bermain**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
15.	Saya mengutamakan mengerjakan tugas dari pada keluar bermain sama teman	Sangat setuju	10	27,8%
		Setuju	19	52,8%
		Netral	7	19,4%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya mengutamakan mengerjakan tugas dari pada keluar bermain sama teman” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 27,8%, dan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 52,8%, yang menjawab netral sebanyak 7 responden dengan persentase 19,4%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.16 Pernyataan Prioritaskan Pengembangan Diri**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
16.	Saya memprioritaskan investasi pengembangan diri daripada kesenangan sesaat	Sangat setuju	13	36,1%
		Setuju	16	44,4%
		Netral	7	19,4%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya memprioritaskan investasi pengembangan diri daripada kesenangan sesaat” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 36,1%, dan yang menjawab

setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 44,4%, yang menjawab netral sebanyak 7 responden dengan persentase 19,4%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.17 Pernyataan Tekun Demi Masa Depan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
17.	Saya tekun belajar dan bekerja keras saat ini demi masa depan yang lebih baik	Sangat setuju	13	36,1%
		Setuju	20	55,6%
		Netral	3	8,3%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya memprioritaskan investasi pengembangan diri daripada kesenangan sesaat” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 36,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 55,6%, yang menjawab netral sebanyak 3 responden dengan persentase 8,3%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

selanjutnya peneliti menentukan kelas interval untuk melihat kategori motivasi berprestasi kelas XII 2. Penentuan kelas interval dilakukan dengan cara skor maksimal dikurang skor minimal ( $85-17=68$ ). Kategori yang akan peneliti buat terdiri dari 5 kategori maka 68 dibagi 5 mendapatkan hasil 13 sehingga didiapatkan kelas intervalnya 13. Berikut tabel kategorisasi motivasi berprestasi peserta didik kelas XII 2.

**Tabel 4.18 Kelas Interval Kelas XII 2 yang Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Rendah	17-30	0	0%
Rendah	31-44	0	0%
Sedang	45-58	0	0%
Tinggi	59-72	25	69,4%
Sangat Tinggi	73-86	11	30,6%
<b>TOTAL</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Hasil kuesioner motivasi berprestasi peserta didik kelas XII 2 sebanyak 36 peserta didik memiliki 0 responden pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%, kategori rendah dan sedang juga memiliki 0 responden dengan persentase 0%, 25 responden pada kategori tinggi dengan persentase 69,4%, dan 11 reponden pada kategori sangat tinggi dengan persentase 30,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi peserta didik kelas XII 2 berada pada kategori tinggi dengan persentase 69,4% dengan frekuensi terbanyak yaitu 25 responden.

b. Deskripsi Motivasi Berprestasi Peserta Didik Pada Kelas XII 6 Yang Tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner motivasi berprestasi dengan jumlah responden 32 peserta didik yang terdiri dari 17 pernyataan, berikut ini tabel hasil data kuesioner.

**Tabel 4. 19 Pernyataan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepada saya tepat	Sangat setuju	4	12,5%
		Setuju	11	34,4%
		Netral	17	53,1 %
		Tidak setuju	0	0%

	waktu	Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “saya selalu mengerjakan tugas yang dipercayakan kepada saya tepat waktu” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, dan yang menjawab setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 34,4%, yang menjawab netral sebanyak 17 responden dengan persentase 53,1%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab netral pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.20 Pernyataan Tanggung Jawab Tambahan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Saya bersedia mengambil tanggung jawab tambahan yang diberikan guru	Sangat setuju	2	6,3%
		Setuju	15	46,9%
		Netral	14	43,8 %
		Tidak setuju	1	3,1%
		Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya bersedia mengambil tanggung jawab tambahan yang diberikan guru” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 6,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 46,9%, yang menjawab netral sebanyak 14 responden dengan persentase 43,8%, yang menjawab tidak setuju 1 dengan persentase 3,1% dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.21 Pernyataan Fokus Saat Kesulitan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Saya tetap fokus menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan	Sangat setuju	6	18,8%
		Setuju	16	50,0%
		Netral	10	31,3 %
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tetap fokus menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 18,8%, dan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 50,0%, yang menjawab netral sebanyak 10 responden dengan persentase 31,3%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.22 Pernyataan Tugas Besar Menantang**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Saya merasa tertantang dengan tugas-tugas yang membutuhkan tanggung jawab besar	Sangat setuju	4	12,5%
		Setuju	10	31,3%
		Netral	16	44,4%
		Tidak setuju	2	6,3%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya merasa tertantang dengan tugas-tugas yang membutuhkan tanggung jawab besar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, dan yang menjawab

setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 31,3%, yang menjawab netral sebanyak 16 responden dengan persentase 44,4%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 6,3% dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab netral pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.23 Pernyataan Pertimbangan Risiko dan Manfaat**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Saya mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan penting	Sangat setuju	4	12,5%
		Setuju	14	43,8%
		Netral	14	43,8%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan penting” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, dan yang menjawab setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 43,8%, yang menjawab netral sebanyak 14 responden dengan persentase 43,8%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju dan netral pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.24 Pernyataan Pilih Tugas Menantang**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Saya lebih memilih tugas yang menantang dari pada	Sangat setuju	4	12,5%
		Setuju	16	50,0%
		Netral	11	34,4%

	tugas yang terlalu mudah	Tidak setuju	1	3,1%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya lebih memilih tugas yang menantang dari pada tugas yang terlalu mudah” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, dan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 50,0%, yang menjawab netral sebanyak 11 responden dengan persentase 34,4%, yang menjawab tidak setuju 1 orang dengan persentase 3,1%, dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.25 Pernyataan Meminta Masukan Guru dan Teman**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Saya meminta masukan dari teman dan guru tentang kualitas pekerjaan saya	Sangat setuju	5	15,6%
		Setuju	18	56,3%
		Netral	8	25,0%
		Tidak setuju	1	3,1%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya meminta masukan dari teman dan guru tentang kualitas pekerjaan saya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 15,6%, dan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 56,3%, yang menjawab netral sebanyak 8 responden dengan persentase 25,0%, yang menjawab tidak setuju 1 orang dengan persentase 3,1%, dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.26 Pernyataan Terima Kritik Membangun**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Saya senang mendapatkan kritikan yang membangun untuk perbaikan kinerja/tugas	Sangat setuju	5	15,6%
		Setuju	15	46,9%
		Netral	11	34,4 %
		Tidak setuju	1	3,1%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya senang mendapatkan kritikan yang membangun untuk perbaikan kinerja/tugas” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 15,6%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 46,9%, yang menjawab netral sebanyak 11 responden dengan persentase 34,4%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,1% dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.27 Pernyataan Bertanya Jika Belum Paham**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Saya senang bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami	Sangat setuju	5	15,6%
		Setuju	12	37,5%
		Netral	15	46,9%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya senang bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 15,6%, dan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%, yang menjawab netral sebanyak 15 responden dengan persentase 46,9%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab netral pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.28 Pernyataan Evaluasi Hasil Pekerjaan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	Saya selalu mengevaluasi hasil pekerjaan saya untuk perbaikan ke depan	Sangat setuju	7	21,9%
		Setuju	13	40,6%
		Netral	11	34,4%
		Tidak setuju	1	3,1%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya selalu mengevaluasi hasil pekerjaan saya untuk perbaikan ke depan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 21,9%, dan yang menjawab setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 40,6%, yang menjawab netral sebanyak 11 responden dengan persentase 34,4%, yang menjawab tidak setuju 1 orang dengan persentase 3,1% dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.29 Pernyataan Berusaha Jadi Terdepan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
11.	Saya berusaha memberikan	Sangat setuju	5	15,6%
		Setuju	15	46,9%

	performa terbaik untuk menjadi yang terdepan	Netral	11	34,4%
		Tidak setuju	1	3,1%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya berusaha memberikan performa terbaik untuk menjadi yang terdepan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 15,6%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 46,9%, yang menjawab netral sebanyak 11 responden dengan persentase 34,4%, yang menjawab tidak setuju 1 orang dengan persentase 3,1% dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.30 Pernyataan Ingin Prestasi Lebih Baik**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
12.	Saya termotivasi untuk mencapai prestasi lebih baik dari orang lain	Sangat setuju	7	21,9%
		Setuju	18	56,3%
		Netral	7	21,9%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya termotivasi untuk mencapai prestasi lebih baik dari orang lain” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 21,9%, dan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 56,3%, yang menjawab netral sebanyak 7 responden dengan persentase 21,9%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.31 Pernyataan Percaya Diri Capai Tujuan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
13.	Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan	Sangat setuju	5	15,6%
		Setuju	12	37,5%
		Netral	13	40,6%
		Tidak setuju	2	6,3%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 15,6%, dan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%, yang menjawab netral sebanyak 13 responden dengan persentase 40,6%, yang menjawab tidak setuju 2 orang dengan persentase 6,3%, dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab netral pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.32 Pernyataan Menunda Kesenangan Demi Sukses**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
14.	Saya rela menunda kesenangan jangka pendek demi kesuksesan masa depan	Sangat setuju	6	18,8%
		Setuju	12	37,5%
		Netral	13	40,6%
		Tidak setuju	1	3,1%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya rela menunda kesenangan jangka pendek demi kesuksesan masa depan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 18,8%, dan yang menjawab setuju

sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%, yang menjawab netral sebanyak 13 responden dengan persentase 40,6%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,1% dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab netral pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.33 Pernyataan Utamakan Tugas daripada Bermain**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
15.	Saya mengutamakan mengerjakan tugas dari pada keluar bermain sama teman	Sangat setuju	5	15,6%
		Setuju	16	50,0%
		Netral	11	34,4%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya mengutamakan mengerjakan tugas dari pada keluar bermain sama teman” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 15,6%, dan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 50,0%, yang menjawab netral sebanyak 11 responden dengan persentase 34,4%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.34 Pernyataan Prioritaskan Pengembangan Diri**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
16.	Saya memprioritaskan investasi pengembangan diri daripada kesenangan	Sangat setuju	8	25,0%
		Setuju	12	37,5%
		Netral	12	37,5%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%

	sesaat			
	<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya memprioritaskan investasi pengembangan diri dari pada kesenangan sesaat” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 25,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%, yang menjawab netral sebanyak 12 responden dengan persentase 37,5%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju dan netral pada pernyataan tersebut.

**Tabel 4.35 Pernyataan Tekun Demi Masa Depan**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
17.	Saya tekun belajar dan bekerja keras saat ini demi masa depan yang lebih baik	Sangat setuju	8	25,0%
		Setuju	17	53,1%
		Netral	7	21,9%
		Tidak setuju	0	0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
	<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya memprioritaskan investasi pengembangan diri daripada kesenangan sesaat” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 25,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 53,1%, yang menjawab netral sebanyak 7 responden dengan persentase 21,9%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Selanjutnya peneliti menentukan kelas interval untuk melihat kategori motivasi berprestasi kelas XII 6. Penentuan kelas interval dilakukan dengan cara skor maksimal dikurang skor minimal ( $85-17=68$ ). Kategori yang akan peneliti

buat terdiri dari 5 kategori maka 68 dibagi 5 mendapatkan hasil 13 sehingga didiapatkan kelas intervalnya 13. Berikut tabel kategorisasi motivasi berprestasi peserta didik kelas XII 6.

**Tabel 4.36 Kelas Interval Kelas XII 6 yang Belum Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat rendah	17-30	0	0%
Rendah	31-44	0	0%
Sedang	45-58	4	11,4%
Tinggi	59-72	27	77,1%
Sangat Tinggi	73-86	1	2,9%
<b>TOTAL</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Hasil kuesioner motivasi berprestasi peserta didik kelas XII 6 sebanyak 32 peserta didik memiliki 0 responden pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%, kategori rendah dan sedang juga memiliki 4 responden dengan persentase 11,4%, 27 responden pada kategori tinggi dengan persentase 77,1%, dan 1 reseponden pada kategori sangat tinggi dengan persentase 2,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi peserta didik kelas XII 6 berada pada kategori tinggi dengan persentase 77,1% dengan frekuensi terbanyak yaitu 27 responden.

**Tabel 4.37 Nilai Dimensi Motivasi Berprestasi Peserta Didik**

<b>Indikator</b>	<b>Nilai Dimensi Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas Yang Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi</b>	<b>Nilai Dimensi Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas Yang Tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi</b>

Memiliki dorongan dalam tugas yang menentukan tanggung jawab	4,02	3,63
Raalistis dan menantang tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar	4,02	3,70
Mencari umpan balik dari situasi pekerjaan agar dapat secara langsung menentukan hasilnya	4,11	3,77
Individualisme dan berdaya saing untuk mengungguli orang lain	4,20	3,79
Berupaya menanggihkan hasratnya demi masa depan yang diinginkan	4,12	2,93

Berdasarkan nilai dimensi motivasi berprestasi peserta didik yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi indikator dengan nilai tertinggi yaitu “Individualisme dan berdaya saing untuk meungguli orang lain” dengan nilai dimensi 4,20, adapun nilai dimensi motivasi berprestasi peserta didik yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan indikator nilai tertinggi yaitu “Individualisme dan berdaya saing untuk meungguli orang lain” dengan nilai

dimensi 3,79. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai mean antara kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

**Tabel 4.38 motivasi berprestasi peserta didik kelas XII 2 yang menerapkan pembelajaran berdiferensiais dan kelas XII 6 yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi**

Nilai motivasi berprestasi peserta didik kelas XII 2 yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi		Nilai motivasi berprestasi peserta didik kelas XII 6 yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	
Responden	Total nilai	Responden	Total nilai
1	74	1	57
2	72	2	68
3	72	3	65
4	70	4	62
6	73	6	56
7	68	7	62
8	71	8	57
9	67	9	60
10	69	10	61
11	74	11	74
12	67	12	59
13	67	13	62
14	67	14	60
15	74	15	70
16	67	16	65
17	72	17	61
18	66	18	60

19	75	19	68
20	75	20	72
21	73	21	71
22	65	22	58
23	75	23	64
24	66	24	63
25	63	25	63
26	65	26	63
27	70	27	68
28	73	28	72
29	67	29	64
30	62	30	62
31	70	31	70
32	64	32	60
33	75	-	-
34	68	-	-
35	69	-	-
36	73	-	-
Mean	69,58	Mean	63,84

Berdasarkan nilai motivasi berprestasi peserta didik pada kelas XII 2 yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas XII 6 yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan tetapi ada perbandingan antara kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, motivasi berprestasi peserta didik dilihat dari nilai mean/rata-rata kelas XII 2 yaitu 69,58 dan kelas XII 6 yaitu 63,84.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak pada variabel. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*. adapun dasar pengambilan keputusan ialah:

Apabila nilai sig. $>0.05$  maka nilai residual berdistribusi normal.

Apabila nilai sig. $<0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.39 Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Berprestasi XII 2	.143	36	.061	.943	36	.063
Motivasi Berprestasi XII 6	.176	32	.006	.951	32	.109

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,063 > 0,05$ , dan  $0,109 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan *Uji Levene* pada program SPSS 26. Data dianggap homogen jika nilai koefisien Sig.

Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig  $>0,05$  berarti homogen.

Jika nilai sig  $<0,05$  berarti tidak homogen

**Tabel 4.40 Uji Homogenitas**

<i>Test Of Homogeneity Of Variances Motivasi Berprestasi</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
<i>Based On Mean</i>	1,600	1	66	.210
<i>Based On Median</i>	1,008	1	66	.319
<i>Based On Median And With Adjusted df</i>	1,008	1	53,872	.320
<i>Based On Trimmed Mean</i>	1,521	1	66	.222

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas motivasi berprestasi menghasilkan sig.  $0,210 > 0,05$ , dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok data yang di uji memiliki variansi homogen. Dengan demikian persyaratan normalitas dan homogenitas data telah terpenuhi dan selanjutnya analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian.

#### c. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukan uji sampel independen sampel Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel dari kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi peserta didik pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi peserta didik pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan motivasi berprestasi peserta didik pada

kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Maka hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.41 Uji Independent Sampels Test**

Independen Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					T-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Motivasi berprestasi	Equal Variances Assumed	.600	.210	5,493	66	0,000	5,740	1,045	3,653	7,826
	Equal Variances not Assumed			5,412	58,14	0,000	5,740	1,061	3,617	7,862

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwasanya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi peserta didik antara kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan

kelas yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam motivasi berprestasi antara peserta didik kelas XII 2 yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas XII 6 yang tidak menerapkannya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang secara statistik mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh nyata terhadap motivasi berprestasi peserta didik. Jika ditelaah lebih lanjut, rata-rata nilai (mean) motivasi berprestasi pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi peserta didik. Pengaruh tersebut berupa pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, pengaruh positif yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan dari penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar peserta didik.<sup>1</sup>

Selain itu, adapun penelitian lain juga yang meneliti mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik serta

---

<sup>1</sup>Rifa Shani Ramadhani dkk, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, No. 2, 2024, h. 1049.

mengembangkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik.<sup>2</sup> Dengan demikian, dilihat dari hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar. Penerapan pembelajaran diferensiasi juga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menunjukkan keterkaitan dan minat terhadap pembelajaran diferensiasi, yang pada dasarnya dapat mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam proses belajar.<sup>3</sup>

Dimensi dengan nilai tertinggi dalam kedua kelas adalah “berupaya menanggukhasratnya demi masa depan yang diinginkan”, di mana kelas XII 2 mencatat skor 4,12, sedangkan kelas XII 6 hanya 2,93. Selisih ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu peserta didik berkontribusi pada peningkatan dorongan internal untuk berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik mampu membangkitkan dorongan internal untuk berprestasi secara lebih kuat.

Indikator “berupaya menanggukhasratnya demi masa depan yang diinginkan” berkaitan erat dengan motivasi intrinsik peserta didik untuk menjamin kepuasan sesaat dan fokus pada tujuan jangka panjang, seperti keberhasilan akademik atau cita-cita masa depan. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi membuat indikator ini menjadi sangat menonjol, karena pendekatan ini

---

<sup>2</sup>Indin Ningtias, Kuku Santoso, Eko Setiawan dkk, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’Arif Kota Batu”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No., 7, 2023, h. 157.

<sup>3</sup>Dwi Rosyidatul Kholidah dkk, “Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD/MI”, *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, vol. 15, No. 02, 2023, h. 236.

memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka masing-masing. Dengan demikian, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras, termasuk dalam menahan keinginan demi mencapai tujuan yang lebih besar. Berbeda dengan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran tersebut sering kali peserta didik gampang bosan dan tidak termotivasi dalam belajar, dikarenakan peserta didik tidak mengetahui lebih awal dimana kebutuhan, minat, gaya belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori Carol Ann Tomlinson yang menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa yang berbeda-beda.<sup>4</sup> Ketika peserta didik merasa proses pembelajaran relevan dan sesuai dengan gaya belajar mereka, maka tingkat keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar cenderung meningkat.

Hasil ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian yang meneliti pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar menemukan bahwa pendekatan ini berdampak positif secara signifikan terhadap motivasi peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan di SMP Ma'arif Kota Batu menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan semangat belajar sekaligus membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensinya.<sup>5</sup> Penelitian lain di SDN Blimbing 3 Kabupaten Lamongan juga menyimpulkan bahwa pendekatan ini mendorong peningkatan motivasi belajar, sebagaimana tercermin dari respon peserta didik yang lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Teori David McClelland dalam buku Abdul Aziz Amir juga sangat

---

<sup>4</sup>Tomlinson, C. A. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. (2001), h. 47.

<sup>5</sup>Nurhalimah, A. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Ma'arif Kota Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 2, h. 112.

relevan. McClelland menyatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki kecenderungan untuk menetapkan standar tinggi, bersaing secara positif, serta menunjukkan tekad kuat untuk meraih hasil terbaik.<sup>6</sup> Ciri-ciri ini tercermin dalam temuan penelitian, dimana indikator kompetisi dan individualisme menjadi yang paling dominan di kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa motivasi belajar dan motivasi berprestasi memiliki keterkaitan yang erat. Motivasi belajar berperan sebagai fondasi awal yang mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi. Sejalan dengan itu, Sriyuni Wahyuningsih Ripal menjelaskan bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan minat dan kebutuhan dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi prestasi mereka.<sup>7</sup> Meskipun fokus penelitian tersebut pada motivasi belajar, dampaknya terhadap motivasi berprestasi dapat ditarik secara logis.

Akan tetapi, pembelajaran berdiferensiasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi peserta didik. Penelitian terdahulu menyebutkan sejumlah faktor lain yang juga memainkan peran penting, yakni dukungan keluarga dan orang tua, iklim kelas yang kondusif, pengaruh teman sebaya, minat terhadap mata pelajaran, serta kemampuan regulasi diri.<sup>8</sup> Oleh karena itu, meskipun pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif, perlu disadari bahwa peningkatan motivasi berprestasi memerlukan pendekatan yang lebih holistik, mencakup aspek sosial, emosional, dan lingkungan belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>6</sup>Mochamad Abdul Aziz Amir, *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, (CV. Garuda Mas Sejahtera : Surabaya 2017), h. 37.

<sup>7</sup>Ripal, S. W. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 10, No. 3, 2022, h. 45.

<sup>8</sup>Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media, 1985, h. 68.

berprestasi peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka masing-masing, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif, bermakna, dan mendorong pencapaian akademik secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti tidak menggunakan kuesioner yang bersumber langsung dari teori David McClelland sebagai instrumen penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan cakupan sampel yang lebih besar dan mengeksplorasi variabel-variabel baru guna memperluas wawasan mengenai pembelajaran berdiferensiasi

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perolehan kuesioner yang telah disebarkan bahwa tingkat motivasi berprestasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berada pada tingkat kategori tinggi dengan memperoleh nilai mean keseluruhan pernyataan 69,58 dan nilai mean perindikator 4,12.
2. Berdasarkan hasil perolehan kuesioner yang telah disebarkan bahwa tingkat motivasi berprestasi peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berda pada tingkat amat baik memperoleh nilai mean keseluruhan pernyataan 63,84 dan nilai mean perindikator 2,93.
3. Ada perbedaan/perbandingan antara motivasi berprestasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan motivasi berprestasi peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Majene. Hal ini dibuktikan melalui uji independen sampel test, di mana nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 ( $<0,05$ ).

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi lembaga pendidikan**

Diharapkan pihak sekolah dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di semua kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karna

dengan adanya penerapan pembelajaran tersebut tingkat motivasi berprestasi peserta didik tinggi dibandingkan motivasi berprestasi peserta didik yang tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

## **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara bertahap dan sistematis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Karena, dengan adanya pembelajaran tersebut, guru sudah mengetahui kebutuhan, minat dan kemampuannya sehingga metode ini efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berikut adalah beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut :

- a. Meskipun penelitian ini merupakan penelitian baru, diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas.
- b. Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian variabel yang baru agar dapat mengembangkan informasi tentang penelitian pembelajaran Berdiferensiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Baiq Rufaida, dkk. "Survei Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Gugus 1 Kecamatan Mataram", *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, Vol.1, No. 2, 2020.
- Agus Riyanto, *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*, (Cet I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2013).
- Ahmad Fauzi. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak", *Jurnal Pahlawan*, Vol 18, No.2, 2022.
- Alfath Annisa, dkk. "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Education Research and Development*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2023.
- Amseke Fredericksen Victoranto. "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Juli 2018.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987).
- Anwar Muhammad. "Menjadi Guru Profesional" (Cet. 1; Jakarta: Reguler Prenada Media Grup, 2018).
- Astuti Meylina. "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Januari 2022.
- Azrina Nuril. dkk, "Profiling Karakteristik Peserta Didik sebagai Acuan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN Mumbulsari Jember", *Jurnal Parenting dan Anak*, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Barlian Ujang Cepi. dkk, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 1, No. 8, Agustus 2023.
- Carol Ann Tomlinson. Tonya R, Moon, "Assesment and student success in a differentiated classroom, 2013.
- Dailila Azmy Almas. "Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" *Jurnal Pahlawan*, 2022.
- Damanik Rabukit. "Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa", *Jurnal Seunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Dyah, Validitas and Reliabilitas, *Penelitian : Analisis Dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta : Mitrawacana Media, 2018).
- Fathur Rahman Utsman, *Panduan Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Fauzi Redhatul. dkk, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam

- Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Education*, Vol. 9, No. 3, 2023.
- Fauzi Ahmad. “ Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Pahlawan*, Vol 18, No. 2, 2022.
- Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*, (Cet. VIII; CV. Alfabeta, 2011).
- Gusti Ayu Putu Yanthi Widyantini. dkk, “Pengaruh Model Project Based Learning Berorientasi Penguatan Profil Pelejar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 13, No. 1, Maret 2023.
- Hartini. dkk, “Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Self-Esteem Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Guru”, *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, vol. 13, No.2, 2022.
- Herwina Wiwi. dkk, “Optimalitas Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi”, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 2, 2021.
- Hendriyani Suryani, *Metode riset Kuntitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Hikmatul Fitri. dkk, “Pengaruh Model *Projek Based learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset dan Koseptual*, Vol, 3 No. 2, 2028.
- Joko Subagio *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003*.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Kunjojo. “Psikologi Pendidikan”, (Guepedia), agustus 2021.
- Kholidah Dwi Rosyidatul dkk, “Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD/MI”, *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 15, No. 02, 2023.
- La Musa. dkk, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9, No. 2, Mei 2024.
- Levy. dkk, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Education*, Vol. 9, 2022.
- Made Dewa Ayu. dkk, “Analisis Kurikulum Merdeka dan Plafrom Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”, *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 8 No. 2, 2022.
- Mahfud MS. “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya”, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2, No. 2, February 2023.

- Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah Inklusif*, (CV. Afifa Utama, 2020).
- Maulidia Feny Rahman. dkk, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik”, *Scienceedu Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 1, No. 1 Maret 2023.
- Mochamad Abdul Aziz Amir, *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, (CV. Garuda Mas Sejahtera: Surabaya 2017).
- Muhammad Ali dan Muhammad Astori. “Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).
- Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statisti*, (Cet. II; Makassar: UNM, 2004).
- Nasution Sri Ilham. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Terbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017.
- Nurul Hidayah. “Modul TOT Motivasi Berprestasi Pembelajaran yang Memerdekakan”, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015).
- Nurhalimah, A. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Ma’arif Kota Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Nur Yuliany, dkk, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, *Al Asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1 may 2022.
- Pramesti Despita. “Studi Kasus tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa untuk Berprestasi”, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, juni 2023.
- Ramadhani Rifa Shani dkk, “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, No. 2, 2024.
- Rahmawati Khoirurrijal Risma. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah Dasar”, Vol. 6, No. 3, 2023.
- Ripal, S. W. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 10, No. 3, 2022.
- Ryan, R. M & Deci, E. L., *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Salim Hadir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Septi Indah. dkk, “Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi” *Jurnal Pendidikan*, 2022.

- Setiawan Eko, Indin Ningtiyas, Kukuh Santoso, dkk, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma‘Arif Kota Batu”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No., 7, tahun 2023.
- Siti Rappingan. dkk, “ Buku Ajar Metode Penelitian”, (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022).
- Subhan dan Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Susanti Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Cet. 1; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020).
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, CV. JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono dan Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabet 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Syaputra Harahap Hasmi. Dkk, “Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, 2021.
- Tomlinson, C. A. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2001.
- Wahyuningsih Desy dkk, “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar”, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 4 November 2022.
- Wisma Hadi Wisma, “Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan*, 2022.
- Wulandari Ade Sintia, “Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keagamaan”, *Jurnal Pendidikan Mipa*, Vol.12, No. 3, 2022.
- Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2010).

## **Lampiran 1. Gambar Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama sekolah : SMA NEGERI 2 MAJENE
- NPSN : 40601311
- NSS : 301 191 901 002 P
- Akreditasi : A
- b. Alamat Sekolah : Chairil Anwar No. 3 Majene
- Provinsi : Sulawesi Barat
- Kabupaten/Kota : Majene
- Kecamatan : Banggae Timur
- Kelurahan : Lembang
- Jalan : Chairil Anwar No. 3 Majene
- Kode Pos : 91412
- Telephone : 0422-21138
- Web site : [www.smadamajene.sch.id](http://www.smadamajene.sch.id)
- E-mail : [sma2majene@gmail.com](mailto:sma2majene@gmail.com)
- Kepala Sekolah : Muslimin. AT, S.Pd, M.Pd
- Bendahara Bos : Ilham, SE

### **2. Sejarah SMA Negeri 2 Majene**

Terletak di atas perbukitan yang hijau yang dikelilingi oleh beberapa perumahan penduduk, SMA Negeri 2 Majene dibangun dengan pertimbangan jauh dari berbagai kebisingan kota. Yang kemudian diharapkan dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari, sehingga dapat diraih berbagai prestasi yang memuaskan.

Beralamat di jalan Chairil Anwar No. 3 Majene, SMA Negeri 2 Majene, yang lahir pada tanggal 28 April 1982 mendampingi SMA Negeri 1 Majene yang pada masa itu hanya ada satu SMA di kabupaten Majene. Dengan lahirnya SMA Negeri 2 Majene, maka sudah ada 4 sekolah menengah atas di kabupaten Majene pada waktu itu. Yaitu, SMA Negeri 1 Majene, SMA Negeri 2 Majene, SMKK Majene, SMEA Majene serta SPG Majene. Namun seiring dengan perkembangan dan perjalanan waktu, beberapa sekolah mengalami perubahan nama dan status. Maka SMA Negeri 2 Majene pun semakin giat membenahi dibawah pimpinan kepala sekolah yang pertama yaitu H. Zakariah Hasanuddin, BA.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 2 Majene secara kronologis dimulai pada saat pendirian gedung pada tahun 1982. Dan tepat pada tanggal 28 April 1982, SMA Negeri 2 Majene memulai operasionalnya dengan menerima Siswa Baru. Siswa baru yang diterima pada mulanya hanya sedikit, mengingat ruang yang tersedia masih kurang. Sesuai dengan jumlah jurusan yang ada yaitu Jurusan IPA, Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa.

Nama SMA Negeri 2 Majene mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 2 Majene. berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 2 Majene. SMA Negeri 2 Majene sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

No.	DAFTAR NAMA KEPALA SEKOLAH	TAHUN
1.	H. Zakariah Hasanuddin, BA.	1982 s.d 1995
2.	Dra. Hj. Hadami	1995 s.d 1997
3.	Idrus Effendy, BA	1997 s.d 2001

4.	Dra. Hj. Ramlah	2001 s.d 2003
5.	H. Ramadan Mattan, BA	2004 s.d 2007
6.	Drs. Nursyamsu, M. Pd	2007 s.d 2012
7.	Drs. H. Mahyuddin Laha, M.Si	2012 s.d 2019
8.	Dra. Hj. Roswati, M. Pd	2019 s.d 2020
9.	Drs. Hamzah, M. Pd	2020 s.d 2024

Sejak tahun 2007, merupakan salah satu pelaksana program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, yang ada di Indonesia. Sebagai RSBI, SMA Negeri 2 Majene berhak sebagai pelaksana Program Satuan Kredit Semester yang diikuti oleh beberapa sekolah RSBI. Untuk itu SMA Negeri 2 Majene melakukan audit untuk mendapatkan sertifikat ISO. Setelah berakhirnya Program RSBI, pemerintah pusat kembali memberikan kepercayaan dengan melaksanakan program Sekolah Adhiwiyata Mandiri Nasional dan Sekolah Mandiri, kemudian menyusul pelaksanaan program Sekolah Model. Perkembangan yang terjadi saat ini, mulai tahun 2016 SMA Negeri 2 Majene melaksanakan program Sekolah Rujukan. Sekolah Rujukan bertujuan untuk memberikan imbas kepada sekolah lain, tahun 2023 Sekolah Penggerak yang ada di Sulawesi Barat ini, tentang bagai mana standar pengelolaan sekolah yang baik.

### **3. Visi Misi**

#### **a. Visi**

Menjadi SMA yang berprestasi dan berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan global.

b. Misi

1. Menjaga dan Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat prestasi yang unggul dan mampu bersaing secara kompetitif.
2. Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam mencapai kompetensi siswa berstandar Nasional/Internasional
3. Memacu kualitas kemampuan guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM) .
4. Memacu semangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung pengusaan IPTEK.
5. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
6. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.

**4. Struktur organisasi**

<b>STRUKTUR ORGANISASI</b>		
Plt. Kepala Satuan Pendidikan	:	MUSLIM AT, S. Pd. M. Pd.
Wakasek Kurikulum	:	Benyamin Bode Rumimbo, S.Pd. MA.
Wakasek Humas	:	Ahmad, S.Pdi.
Wakasek Kesiswaan	:	Muhammad Ishaq, S.Pd.
Pelaksana Kesiswaan	:	Mansurah, SE
Anggota	:	Irma Sari, Amd. Kom
	:	Nurlaila
Wakasek Sarana & Prasarana	:	Drs. H. Nasaruddin Anas
Pelaksana Sarana	:	MUHAMMAD
Anggota	:	Abdul Kadir, SE
Pelaksana Kepegawaian	:	SAWADI, SE
Anggota	:	Akhmad Irsyad, S. Si
	:	Erik Mubarak, SE
	:	Sakia , SE
	:	Saltia, SE
Pelaksana Persuratan / Kearsipan	:	Ir. GAZALI
Anggota	:	Rahmania Wahab, Amd. Kom

	:	Fatmawati
	:	Haisa, Amd. Kom
	:	Nurlina Alimuddin, S. A. Pust
Keuangan	:	ILHAM, SE. MM
Dapodik	:	Reski Maulana, S. Kom
Pembatu Umum		
Penjaga Siang - Sore	:	HUSAIN
Penjaga Malam	:	AMIR
Penjaga Malam	:	Abdul Rahman
Security Pagi - Siang	:	Hasanuddin
Security Pagi - Siang	:	Ahmad Junaid, S. P
Cleaning Servis I	:	Nasrullah
Cleaning Servis II	:	Nurbaeti
Pengelola lab. Fisika	:	Benyamin BR, S.Pd., MA
Anggota	:	Hikma Yunus, SE
Pengelola lab. Kimia	:	Hasniati, S.Pd
Anggota	:	Zulhenny, SE
Pengelola lab. Biologi	:	Nurlaelah, S.Ag
Anggota	:	Hajina, SE
Pengelola lab. Computer	:	
Kepala Computer	:	Drs. Mahyuddin, M.Pd
Anggota Computer I	:	Reski Maulana, S. Kom
Computer II	:	Nasrul Jalal, S. Kom
Computer III	:	Muh. Arfan, Amd. Kom
Pengelola lab. Bahasa	:	-
Pengelola lab. Agama	:	Ahmad, S. Pdi
Pengelola perpustakaan	:	Muslim, S. Ag
Kepala Computer		
Anggota	:	Muh. Tesar, SE
	:	Sitti Maishara Iqrina, A. Ma. Pust
	:	Marwani, SE
	:	Tengku Hardiansyah
	:	Zulfiah Rezki Nurzal
Kepala UKS	:	St. Amalia Hasan, S. Pd
Anggota	:	Anita Andriani, A. Ma
	:	Kurniah, SE
Pembina OSIS	:	Asmadi, S.Pd., M.Pd.
Pembina Pramuka	:	1. Ahmad Djaelani, S.Pd. 2. Nurlaila, S.Pd., Gr.
Pembina PMR/ PMI	:	1. Fachruddin, S.Pd. 2. Umrah, S.Pd.
Pembina SISPALA		1. Ahmad, S.Pd.I 2. Rita, S.Pd
Pembina OPSI	:	Jolman, SE

Pembina Manawang Smadama	:	1. Nurliati, S.Pd.Bio 2. Yahya Bakri, S.Pd.
Pembina Paskibraka	:	Muhammad Firman, S.Pd.
Pembina ROHIS	:	1. Muslim, S.Ag. 2. Makhira, S.Pd.,M.Sos.I. 3. Husnaeni, S.Pd,
Pembina Drum Band	:	1. H. Muhammad Ridwan, S. Pd., M. Pd 2. Taskiyatul Maghfirah, S.Pd., Gr.
Pembina Lensa	:	Muh. Rusdy, S.Sos
Pembina Sanggar Teater Sisalili	:	Admawati Husain, S. Pd
Pembina Seni Musik	:	M. Ishaq, S.Pd
Pembina Seni Tari	:	Taskiyatul Maghfi, S. Pd
Pembina PIK R	:	1. St. Amaliah Hasan, S.Pd. 2. Nadirah, S.Pd.
Pembina Seni Rupa	:	Irfan, S. Pd
Pembina Manarang Smadama	:	Burhanuddin, S.Pd.
Pembina Siresoi	:	Mujiadiah, S.Pd.
Pembinaan Bahasa Asing	:	1.Hj. Suryani Latif, S. Pd, 2. Anita Mayangsari, S. Pd 3. Muhammad Gaus, S.Ag, 4. Sukmawati, S. Pd 5. Muammar Kaddafi, S. Pd
Pembinaan Robotik Smadama	:	Drs. Mahyuddin, M.Pd
Pembina MADUKUSTIK	:	Muhammad Ishaq, S.Pd.
Humas & Protokoler Sekolah	:	1. TASKIYATUL MAGHFIRA, S. Pd, 2. ANITA, S. Pd, 3. NURFADHILA, S. Pd 4. MASITA, S. Pd, 5. AKHMAD IRSYAD, S.Si 6. NASRUL JALAL, S.Kom 7. SAKIA, S.E.
Pengelola OSN, O2SN, FLS2N, dan lomba-lomba lainnya	:	1. Hasniati, S.Pd., M.Pd (Koordinator Pembinaan OSN) 2. Suriana ST, M.Pd. (Koordinator Pembinaan OSN) 3. Irfan, S.Pd. (Koordinator Pembinaan FLS2N) 4. Ahmad, S.Pd.I (02SN Silat) 5. Haryadi Djailani, S. Pd (02SN Karate) 6. Asmadi, S.Pd. (02SN Renang/02SN Atletik) 7. Fachruddin, S.Pd. (02SN Badminton) 8. Hasri, S.Si., M.Si. (OSN Matematika) 9. Hj. Wahyuni, S.Pd. (OSN Matematika) 10. Hj. Rita, S.Pd. (OSN Matematika) 11. Agustina, S.Pd., M.Pd. (OSN Komputer)

	<ol style="list-style-type: none"><li>12. Husniah, S.Pd. (OSN Komputer)</li><li>13. Umrah, S.Pd. (OSN Komputer)</li><li>14. Sri Ikayanti, S.Pd. (OSN Komputer)</li><li>15. Ramlah, S.Pd. (OSN Astronomi)</li><li>16. Benyamin Br, S.Pd., M.A. (OSN Fisika)</li><li>17. Suriana ST, M.Pd (OSN Geografi/OSN Kebumian)</li><li>18. Hj. Nurbiah, S.Pd., M.M (OSN Kimia)</li><li>19. Hasniati, S.Pd (OSN Kimia)</li><li>20. Arwinda, S.Pd. (OSN Kimia)</li><li>21. Hj. Erni, S.Pd (OSN Ekonomi)</li><li>22. Nahirah, S.Pd., M.M. (OSN Ekonomi)</li><li>23. Sidra Syarif, S.Pd (OSN Ekonomi)</li><li>24. H. Saruna, S.Pd., M.Pd (OSN Biologi)</li><li>25. Nurliati, S.Pd., Bio (OSN Biologi)</li></ol>
--	--

## Lampiran 2. Lembar Pernyataan Kuesioner Motivasi Berprestasi Peserta

**Didik**

### Instrumen Pengukur Motivasi Berprestasi

Petunjuk Pengisian:

1. Baca setiap pernyataan di bawah ini dengan saksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pandangan Anda dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Pilihan jawaban:
  - Sangat Setuju (SS)
  - Setuju (S)
  - Netral (N)
  - Tidak Setuju (TS)
  - Sangat Tidak Setuju (STS)

#### A. Angket Motivasi Berprestasi

**Nama** : .....

**Kelas** :.....

**Tanggal** :.....

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepada saya tepat waktu					
2	Saya bersedia mengambil tanggung jawab tambahan yang dibrikan guru					
3	Saya tetap focus menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan					
4	Saya merasa tertantang dengan tugas-tugas yang membutuhkan tanggung jawab besar					
5	Saya					

	mempertimbangkan resiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan penting					
6	Saya lebih memilih tugas yang menantang dari pada tugas yang terlalu mudah					
7	Saya meminta masukan dari teman dan guru tentang kualitas pekerjaan saya					
8	Saya senang mendapat kritik yang membangun untuk perbaikan kinerja / tugas.					
9	Saya senang bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami					
10	Saya selalu mengevaluasi hasil pekerjaan saya untuk perbaikan ke depan					
11	Saya berusaha memeberikan performa terbaik untuk menjadi yang terdepan					
12	Saya termotivasi untuk mencapai prestasi lebih baik dari orang lain					
13	Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan					
14	Saya rela menunda kesenangan jangka pendek demi kesuksesan masa depan					
15	Saya mengutamakan mengerjakan tugas dari pada keluar bermain sama teman					
16	Saya memprioritaskan investasi pengembangan diri					

	daripada kesenangan sesaat					
17	Saya tekun belajar dan bekerja keras saat ini demi masa depan yang lebih baik					

### Lampiran 3. Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPM-PTSP)  
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

#### IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/222/IP/VI/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/222/IV/2025 Tanggal 02 Mei 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: NUR INSANI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121079
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Lingk. Rangas Timur Kel. Rangas Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“PERBANIDNGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS YANG MENERAPKAN DAN TIDAK MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMA NEGERI 2 MAJENE”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene

Pada Tanggal : 05-05-2025

Kepala Dinas



**Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**

Pangkat: Pembina Utama Muda

Nip. 196809281992032011

## Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 222/ IV /2025

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No:B.302/Sti.03/1.1/PP.00.9/04/2025 Tanggal 30 April 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NUR INSANI**  
NIM : 10156121079  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Lingk.Rangas Timur Kel.Rangas Kec.Banggae Kab.Majene

Untuk Melakukan Penelitian di **SMAN 2 Majene** Mulai Tanggal 08 Mei 2025 Sampai Dengan 08 Juni 2025 Dengan Proposal Berjudul:

**“ PERBANDINGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS YANG MENERAPKAN DAN TIDAK MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMA NEGERI 2 MAJENE”**


Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene 2 Mei 2025

An. Kepala Badan  
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

  
**RAKHMAT AHMAD,S.Sos**  
Pangkat: Pembina / IV.a

## Lampiran 5. Surat Keterangan Ketersediaan Sekolah




PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH  
 UPTD SMA NEGERI 2 MAJENE  
 Alamat :Jalan Chairil Anwar No.3 Kec. Banggae Timur Kab. Majene  
 Kode Pos 91412 email: [Sma2mjn@gmail.com](mailto:Sma2mjn@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**  
 Nomor : 421.3/ *507* /SMA.02/PA N/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala UPTD SMA Negeri 2 Majene menerangkan bahwa:

Nama	: NUR INSANI
NIM	: 10156121079
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (S1)
Universitas	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Majene)
Alamat	: Lingk. Rangas Timur Kel. Rangas Kec. Banggae Kab. Majene

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Majene Pada Tanggal, 6 Mei 2025 dengan Judul "Perbandingan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Mata Pelajaran Agama Islam Kelas Yang Menerapkan dan tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di UPTD SMAN 2 Majene "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk keperluan sebagaimana mestinya.

Majene, 14 Mei 2025  
 Plt. Kepala Sekolah,



**MUSLIMAT, S.Pd., M.Pd**  
 NIP. 197102271998021003

### Lampiran 6. Dokumentasi Peneliti







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Insani  
Tempat/tanggal Lahir : Rangas, 08 Desember  
2003  
Alamat : Rangas Timur  
Handphone/Whatsapp : 082334953927  
*E-mail* : [saninur2003@gmail.com](mailto:saninur2003@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan :**

1. TK PGRI Rangas Tammalassu (2007-2008)
2. SDN No. 54 Inpres Rangas (2008-2014)
3. MTS P3A Guppi Rangas (2014-2017)
4. SMK Negeri 5 Majene (2017-2020)
5. S1 Pendidikan Agama Islam STAIN Majene (2021-2025)

### **Karya Tulis**

1. Artikel : Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam
2. Artikel : Pemanfaatan Media Wordwall Sebagai Inovasi Pembelajaran Digital Di SMP Negeri 5 Pamboang
3. Skripsi : Perbandingan Motivasi Berprestasi Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMA Negeri 2 Majene.